

LAPORAN AKHIR PENELITIAN
PRODUK TERAPAN



**PENGEMBANGAN MODEL PERTUNJUKAN TARI INDANG TAGAK
DARI TRADISI LOKAL KE SENI PERTUNJUKAN HIBURAN**

Oleh :

Dra. Desfiarni, M.Hum/NIDN: 0026126006
Affah Asriati, S.Sn., M.A/NIDN: 0003016306
Yuliasma, S.Pd.,M.Pd./NIDN: 0030066209

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FALKUTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2018

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengembangan Model Pertunjukan Tari Indang Tagak Dari Tradisi Lokal Ke Seni Pertunjukan Hiburan

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : Dra. Desfiarni, M.Hum
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Padang
 NIDN : 0026126006
 Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 Unit : FBS - Jurusan Sندرtrasiك
 Nomor HP : 08126776418
 Alamat surel (e-mail) : desfiarnidf@fbs.unp.ac.id

Anggota Peneliti

| NO | Nama | NIDN | Jabatan |
|----|---------------------------|------------|--------------------|
| 1 | Afifah Asriati, S. Sn, MA | 0003016306 | Anggota Pengusul 1 |
| 2 | Yuliasma, S. Pd, M.Pd | 0030066209 | Anggota Pengusul 2 |

Anggota Peneliti Mahasiswa

| NO | Nama | NIM/TM | Prodi |
|----|--------------------|---------------|---------------------------------------|
| 1 | MIA SHELLA AGUSTY | 15023071/2015 | Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik |
| 2 | NILAM PERMATA SARI | 15023074/2015 | Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik |

Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun
 Biaya Tahun Berjalan : Rp 40,00
 Biaya Keseluruhan : Rp 40,00



Padang, 4 Oktober 2018
 Ketua,

(Dra. Desfiarni, M.Hum)
 NIP/NIK 196012261989032001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi Tari Indang Tagak yang kalah bersaing dalam pencatatan industri seni pertunjukan hiburan, karena nilai jual tari Indang Tagak pada industri seni pertunjukan hiburan kurang layak, sehingga berpengaruh terhadap sektor ekonomi yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku dan pengelola tari Indang tersebut. Penelitian ini dalam jangka panjang bertujuan untuk menciptakan tari Indang Tagak yang Inovatif sebagai *market leader* industri seni pertunjukan hiburan dan sumber ekonomi masyarakat Kabupaten Solok Selatan. Pada prinsipnya, penelitian ini tujuan khusus yaitu menciptakan bentuk garapan baru tari Indang yang inovatif, dengan capaian dapat bernilai jual dan merebut pasar industri seni pertunjukan hiburan, yang memiliki nilai estetis dan ekonomi di Kabupaten Solok Selatan dan Sumatera Barat Umumnya.

Metode penelitian ini bersifat kualitatif dan eksperimen. Penelitian kualitatif digunakan untuk menginventarisasi dan menganalisis Tari Indang Tagak Tradisi. Penelitian eksperimen digunakan untuk menerapkan bentuk garapan tari Indang Inovatif. Dari aspek lain penelitian ini juga menggunakan pendekatan multi disiplin komposisi tari, musik dan koreografi (penciptaan tari) serta pendekatan tata artistik pertunjukan.

Hasil penelitian yang direncanakan yaitu dua tahap (dua tahun). Capaian pada tahun pertama adalah terinventarisasinya struktur pertunjukan tari Indang Tagak tradisi, bentuk garapan Indang dari aspek; unsur utama tari (gerak sebagai bahasa komunikasi), unsur pendukung tari, dan cara penyajian. Dari tiga aspek tersebut belum mampu bersaing atau belum memiliki kriteria nilai jual dalam industri seni pertunjukan hiburan.

Kata Kunci: Bentuk Pertunjukan, tari Indang Inovatif, dan tari Indang Tagak Tradisi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tari tradisional sebagai ekspresi budaya yang merupakan perwujudan dari ide-ide kolektif dan perilaku sosial masyarakat pemiliknya, yang menjadi identitas masyarakat pendukungnya. Di Minangkabau banyak ditemui tari tradisi di berbagai *nagari* yang masih mempertahankan pola-pola tradisi. Tari-tari tradisi pada umumnya yang berkembang dengan berbagai versi. Masing-masing menggambarkan nilai-nilai tradisi setempat dengan keindahan yang khas. Eksistensi tari tradisional yang tumbuh di *nagari* mampu mempepuler *nagari* itu sendiri kepada dunia luar, yang menjadi kebanggaan masyarakat *nagari* dan bertanggung jawab pada tari tradisional itu sendiri.

Di Minangkabau terciptanya tari tradisional pada prinsipnya adalah perwujudan dari pikiran kolektif masyarakat yang menjadi milik *nagari*. Tumbuh dan berkembang di *nagari*, maka menjadi ciri khas *nagari* tersebut. Kabupaten Solok Selatan suatu wilayah pemerintahan etnik, yang terletak bagian Selatan dari Provinsi Sumatera Barat, memiliki berbagai seni tradisi yang unik. Seni tradisional yang tumbuh dan berkembang di Kabupaten Solok Selatan merupakan hasil pikiran kolektif masyarakat setempat, seperti Gandang Garunai, Saluang Panjang, Batombe, tari Piriang Bakasai, Tari Ramo-ramo Tarbang, tari Tampuruang dan tari Indang Tagak. Tari Indang Tagak dari dulu sampai sekarang digunakan sebagai sarana pelengkap upacara adat, dan sebagai sarana hiburan masyarakat, yang tampil dalam kegiatan sarana dakwah bagi masyarakat *nagari* di Lubuk Gadang Utara Kabupaten Solok Selatan.

Tari tradisional Indang Tagak bagi masyarakat di sekitar Lubuk Gadang Utara Kabupaten Solok Selatan merupakan warisan budaya, dan sekaligus sebagai identitas masyarakat Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan. Tari Indang Tagak juga merupakan komunitas Katasibu, dengan adanya komunitas Katasibu sebagai penggerak, maka tari Indang Tagak tradisi

masih dilaksanakan oleh masyarakat Solok Selatan hingga kini, dan tari Indang Tagak tersebut salah satu bentuk pertunjukan yang terdiri dari sastra lisan dalam penyampaiannya melalui sayair-sayair yang bernafaskan Islam, dan didukung oleh permainan *Rapa'i* dan selendang. Syair yang dilantunkan atau didendang dalam tari Indang Tagak lebih banyak berupa keagungan atau pujian pada Allah, selawat nabi, dan hikayat tentang Rasulullah.

Penampilan tari Indang Tagak dilakukan dengan cara duduk dan berdiri bersyaf dengan melantunkan syair-syair sambil menggerakkan tubuh ke kiri ke kanan, ke depan ke belakang sambil memukul indang (*rapa'i*) dan memainkan selendang. Dalam pertunjukan tari Indang Tagak tradisi ini bergerak sambil memukul atau permainan alat musik *Rapa'i* dan selendang. Secara tradisi Indang digunakan sebagai media dakwah untuk menyebarkan agama Islam yang disampaikan dari Surau ke surau, yang ditampilkan pada acara-acara keagamaan seperti: acara peringatan Idul Fitri, Idul Adha, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Nuzul Qu'ran dan tahun baru Islam. Pada era sekarang tari Indang Tagak masih ditampilkan di tempat ibadah seperti Surau atau Masjid dan juga sudah meluas ke pentas.

Pertumbuhan industri hiburan di Sumatera Barat, telah mendorong terbentuknya berbagai event organizer dan sanggar-sanggar seni yang muncul diberbagai kota dan kabupaten di Sumatera Barat, sehingga terjadi persaingan yang kompetitif antara tari tradisional dengan tari kreasi. Kompetisi dilandasi kepada kualitas, kemasan seni pertunjukan, serta bentuk garapan yang kreasi. Dari aspek kompetisi, maka yang harus di capai adalah persaingan pemasaran, karena persaingan yang *kompetitif* berdampak kepada tersingkirnya bentuk-bentuk tari tradisi Minangkabau, seperti tari Indang Tagak tradisi di Kabupaten Solok Selatan. Keberadaan tari Indang Tagak tradisi terdesak oleh kesemarakannya dan kualitas dari pertunjukan tari kreasi. Akibatnya tari Indang Tagak tradisional kekurangan pasar, sementara pasar tari Indang Tagak tradisional berkisar pada acara Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Nuzul Qu'ran dan tahun baru Islam.

Tari Indang Tagak merupakan salah satu asset budaya Minangkabau khususnya *nagari* Lubuak Gadang Utara Kabupaten Solok Selatan, secara tidak langsung terlindas dari gejolak derasnya arus perubahan terhadap seni pertunjukan di Solok Selatan. Mensiasati dari perkembangan terhadap seni pertunjukan tersebut, masyarakat Solok Selatan mulai tertarik kepada selera seni tari kreasi.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, dan berdasarkan perkembangan tari Indang Tagak saat ini, menarik untuk digali dan diungkap dalam penelitian ini. Penelitian ini akan memfokuskan penelaahan atau pengkajian pada masalah garapan pertunjukan tari Indang Kreasi di Solok Selatan, sebagai produk perubahan tari Indang Tagak tradisi ke tari Indang kreasi.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah model struktur pertunjukan tari Indang Tagak tradisi.
2. Bagaimanakah penerapan Pengembangan Model struktur pertunjukan tari Indang inovatif.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. *Tahun pertama*, menemukan Model Struktur Pertunjukan tari Indang Tagak tradisi.
2. *Tahun kedua*, menerapkan Pengembangan Model Struktur Pertunjukan tari Indang Tagak inovatif.

1.4 Luaran yang Ditargetkan dan Penerapannya

Target penelitian ini melahirkan sebuah bentuk struktur tari Indang kreasi. Bentuk yang dilahirkan ini dapat diterapkan terutamanya kepada mahasiswa di Jurusan Sendratasik UNP yang mengambil mata kuliah Koreografi yang nantinya setelah lulus akan berprofesi sebagai guru dan atau pelatih tari di sanggar-sanggar yang sangat berpotensi untuk mensosialisasikannya kepada masyarakat. Di samping itu ditargetkan dapat disosialisasikan pada sanggar-sanggar tari yang ada di Sumatera Barat, khususnya di kabupaten Solok Selatan. Target akhir adalah menghasilkan luaran berupa 1) bentuk struktur pertunjukan tari Indang kreasi, 2) Prosiding [Artikel jurnal nasional](#), 3) HKI dan 4) Bahan ajar, 5) CD.

1.5 Urgensi (Keutamaan) Penelitian

Bila tujuan penelitian ini dapat dicapai, maka diharapkan penelitian dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan tari tradisional menjadi tari inovatif, Tari Indang Tagak di era sekarang tidak hanya sebagai warisan budaya, akan tetapi sebagai komoditi industri hiburan. Tari Indang Tagak dan kesenambungannya tidak terlepas dari usaha pengembangannya ke bentuk tari Indang yang inovatif. Bentuk tari Indang Tagak banyak aspek yang dapat dikembangkan menjadikan garapan baru, yaitu tari Indang yang inovatif yang lebih bernilai jual dalam tataran ekonomi. Aspek tari Indang Tagak memiliki ragam gerak yang unik, menggunakan property selain indang yaitu selendang, musik yang terdiri dari perkusi yang dipukul lebih artistik. Pada gilirannya dari aspek tari Indang Tagak dapat dikembangkan dalam bentuk tari yang inovatif. Dari usaha pengembangan dari tari Indang Tagak ini akan mampu hidup dan eksis, serta mampu menjadi sumber ekonomi dalam kehidupan masyarakat Kabupaten Solok Selatan. Tahap pertama pada penelitian ini dilakukan menginventaris bentuk-bentuk gerak, kostum, musik yang menjadi tari Indang inovatif secara terstruktur, serta mampu menginventarisir pelaku. Tahap berikutnya akan dikembangkan bentuk aspek tari Indang Tagak menjadi seni perunjukan hiburan yang inovatif.

1.6 Temuan Inovasi Yang Ditargetkan

Penelitian yang dilakukan akan menemukan bentuk pengembangan model Tari Indang Tagak dari aspek tari yaitu gerak, kostum, penari dan musik ke seni pertunjukan hiburan yang inovatif. Sehingga tari Indang inovatif memiliki kebaruan dalam pertunjukan yang dapat dijual dalam industri seni pertunjukan hiburan, maupun model garapan bagi tari garapan baru lainnya yang bersumber pada tari tradisional Minangkabau dan dapat menjadi pedoman bagi koreografer dalam penciptaan tari Minangkabau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Tari

Tari merupakan salah satu bagian dari kebudayaan yang menggambarkan cerminan perilaku masyarakat. Soedarsono (1977: 17) menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui gerakan yang ritmis dan indah. Kemudian K. Langer dalam Soedarsono (1977: 17) menyatakan tari sebagai tontonan merupakan perwujudan lahir batin manusia untuk dilihat orang lain. Rohkyatmo (1986: 63) menyatakan tari adalah gerak-gerak terlatih yang telah disusun dengan seksama untuk menyatakan tata laku dan tata rasa. Selanjutnya Pangeran Soerijodiningrata dalam Sukijo (1986: 197) menjelaskan bahwa tari adalah gerak seluruh tubuh disertai bunyi-bunyian di atur menurut irama lagunya, penyesuaian ekspresi muka (dan geraknya) dengan isi dan maksud tarinya.

Berkaitan dengan uraian di atas bahwa tari Indang Tagak yang berasal dari nagari Lubuk Gadang Utara dapat dikatakan sebuah tari, karena tari ini menggerakkan tubuh kekanan dan kekiri sambil memukul *rapa'i* dan melantunkan syair-syair yang bernafasan Islam berisi pujian kepada keagungan atau pujian pada Allah, selawat nabi, dan hikayat tentang, serta didukung oleh permainan *Rapa'i*. Syair yang dilantunkan atau didendang dalam tari Indang Tagak lebih banyak berupa keagungan atau pujian pada Allah, selawat nabi, dan hikayat tentang Rasulullah. Kemudian tari Indang Tagak ini suatu seni tontonan masyarakat pendukungnya. Yulianti Parani (1983: 18) menjelaskan beberapa pandangannya tentang tari:

- (1) tari adalah gerak-gerak ritmis sebagian atau keseluruhan tubuh yang dilaksanakan secara perorangan atau kelompok yang mengandung ekspresi atau ide tertentu,

- (2) tari adalah gerak terlatih yang telah tersusun dengan seksama untuk menyatakan tata laku manusia dan rasa jiwa manusia,
- (3) tari adalah penggabungan dari pola-pola tertentu dan dari perilaku manusia lewat gerak yang ritmis dan indah dalam ruang dan waktu.

Tari sebagai suatu karya yang mengkomunikasikan nilai-nilai yang terdapat di dalamnya. Hal ini dikarenakan tari memiliki gerak sebagai bahasa komunikasi dan tubuh manusia sebagai media pokok. Dan tari merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dan individu. Oleh sebab ini tari siap untuk dihayati, dimengerti dan dinikmati. Manusia mempergunakan tari sebagai salah satu alat komunikasi dengan sesamanya, yang merupakan sebagai ekspresi kesenian atau kebudayaan

2.1.2 Seni Pertunjukan

Kehadiran seni pertunjukan perwujudan untuk memenuhi kepuasan batin pelaku seni sekaligus sebagai pelayanan jasa untuk menghadirkan rasa senang pada penikmatnya. Bagi pelaku seni, seni pertunjukan adalah media berekspresi dan profesi. Caturwati (2009: 148) menjelaskan bahwa seni pertunjukan sebagai salah satu sistem budaya merupakan bentuk aktifitas dan kreatifitas masyarakat yang berada dalam suatu lingkungan budaya.

Seni pertunjukan sebagai suatu cerminan masyarakatnya yang tidak terpisahkan antara pelaku seni pertunjukan rakyat, seniman tari, musik dan teater dengan para pendukungnya. Soedarsono dalam Caturwati (2009: 268) menguraikan bahwa dalam seni pertunjukan terekam tatanan hidup dan tatanan moral yang berkembang dan merefleksi waktu ke waktu.

Seni pertunjukan merupakan sebuah pertunjukan karya seni yang bersifat hidup dan bergerak. Seni pertunjukan ada pemain, dan ada penonton. Sebagian pertunjukannya terjalin komunikasi dan interaksi antara pemain dan penonton, karena isi, pesan dari pertunjukan dapat

dinikmati oleh penonton. Seni pertunjukan cenderung merupakan seni yang dimainkan secara kolektif (Indrayuda, 2013:61).

Seni pertunjukan dapat berupa penggabungan dari seni gerak dan seni peran, yang mana seni tersebut memuat pesan-pesan komunikasi yang hidup, karena seni pertunjukan merupakan perpaduan dari beberapa unsur seni lain dalam suatu sajian yang utuh, sehingga seni pertunjukan sebuah sajian yang dapat memuaskan penonton melalui visual yang ditampilkan oleh pelaku seni tersebut.

Astuti menguraikan bahwa dalam seni pertunjukan ada pengaruh lain yang dapat merubah seni pertunjukan tersebut. Baik perubahan dalam bentuk wujud maupun dalam bentuk nilai, kegunaan dan fungsinya. Pernyataan ini ditemukan oleh Astuti dalam kasus tari Bedhaya Sumreg di Yogyakarta. Realitasnya tari Bedhaya Sumreg telah bertransformasi dari persoalan mitos dan kepercayaan atas keagungan para raja, kepada persoalan estetis. Sebab itu, persoalan seni pertunjukan tradisi sarat dengan kepercayaan, mitos dan kefanatikan pemiliknya. Karena itu, seni tradisi juga tidak dapat dikatakan permanen, akan tetapi secara lambat dia berevolusi dan melakukan transformasi dalam pertunjukannya.

2.1.3 Koreografi

Koreografi mempunyai arti sebagai garapan tari atau penataan tari. Koreografi suatu rangkaian elemen-elemen komposisi tari menjadi suatu satu kesatuan yang utuh dengan segala aspek seperti: gerak, pola lantai, musik, busana dan penari. (Soedarsono 1977: 24).

Louis Elfet dalam bukunya yang berjudul “Pedoman Dasar Penataan Tari” (terjemahan Sal Murgianto) menjelaskan bahwa koreografi adalah pemilihan dan tindakan atau pemilihan gerak menjadi tari. Koreografi merupakan sebuah pekerjaan yang menata aktivitas atau tindakan, dimana tindakan tersebut bersumber pada gerak tubuh manusia dengan perencanaan laku dan perencanaan bentuk. Pada gilirannya penataan tindakan dan perilaku tersebut yang disusun dengan elemen-

elemen komposisi menjadi sebuah bentuk tari (Sal Murgiyanto 1983:13).
Sehubungan dengan elemen tari terdiri dari:

a. Unsur (gerak)

Menurut Murgiyanto (1987: 20) tari adalah bergerak tanpa bergerak tidak ada tari. Kemudian Sumandyo Hadi (1983: 1-2) menyatakan gerak dalam tari adalah gerak wantah atau asli dalam kehidupan manusia sehari-hari yang diperhalus atau dirombak, sehingga gerak tari menghasilkan gerak maknawi (mempunyai arti) dan gerak murni (gerak yang artistik).

Selanjutnya Soedarsono(1977: 42) menyatakan bahwa gerak yang terkandung dalam sebuah tari terdiri dari dua jenis yaitu gerak maknawi (gesture) dan gerak murni (pure movement). Yang dimaksud gerak maknawi ialah gerak yang mengandung arti yang jelas, misalnya gerak menunjuk yang berarti marah, gerak menghadapkan telapak tangan pada penari lain berarti menolak, gerak menempelkan telapak tangan pada dada yang berarti susah, gerak menirukan bersisir, berbedak dan sebagainya. Sudah barang tentu gerak-gerak maknawi semacam ini baru bernilai sebagai gerak tari apabila telah mengalami stilisasi atau distorsi.

Jadi gerak maknawi adalah gerak yang mengandung arti yang jelas dan telah mengalami stilisasi atau distorsi.

Selanjutnya Soedarsono mengatakan gerak murni adalah gerak yang digarap sekedar untuk mendapatkan bentuk yang artistik dan tidak dimaksudkan menggambarkan sesuatu.

b. Desain Lantai

Menurut Murgiyanto (1983: 142) bahwa desain lantai adalah garis-garis di lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis di lantai yang dibentuk formasi penari kelompok. Ada dua pola garis dasar pola lantai yaitu garis

lurus dan garis lengkung. Garis lurus dapat memberi kesan sederhana tapi kuat, sedangkan garis lengkung memberi kesan lembut tapi juga lemah.

c. Penari

Penari adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk menampilkan kontinuitas penggunaan tenaga dengan kulminasi-kulminasi (tingkatan-tingkatan) gerak, sehingga dengan demikian hubungan antara gerak yang satu dengan yang lain menjadi jelas Sal Murgiyanto (1993: 17-18).

d. Musik Iringan Tari.

Menurut Sal Murgiyanto (1986: 131) bahwa musik iringan tari terdiri dari musik internal dan musik eksternal. Musik internal adalah musik yang datang dari atau dimainkan oleh penari-penarinya sendiri. Sedangkan musik eksternal adalah iringan musik yang dilakukan oleh orang lain atau musik yang datang dari luar tubuh penarinya. Depdikbud (1982: 11-13) menjelaskan bahwa iringan tari pada umumnya berupa suara atau bunyi-bunyian. Sumber bunyi sebagai iringan tari pertama adalah suara manusia sendiri. Bunyi-bunyian dapat pula berbentuk alat petik, alat pukul atau ditepuk dengan tangan. Dalam hubungannya dengan seni tari pada umumnya musik pengiring berfungsi sebagai penguat atau pembentuk suasana.

e. Tata rias dan Busana

Menurut Desfiarni (2006: 23) bahwa tata rias dalam pertunjukan tari berfungsi sebagai: (1) untuk membantu ekspresi atau perwujudan watak dan mempercantik sipenari/pemain, (2) untuk mempertegas katakter gerak penari/pemain, dan (3) mengurangi efek dari sinar tata cahaya, supaya ketepatan goresan pada anatomi wajah tetap kelihatan sesuai dengan ekspresi yang diinginkan.

Kemudian Murgiyanto (1983: 99) menjelaskan kostum tari yang baik bukan sekedar sebagai penutup tubuh penari, tetapi merupakan pendukung desain pada ruang yang melekat dengan tubuh penari. Kostum tari mengandung lemen-elemen wujud, garis, warna, kualitas, tekstur dan dekorasi.

Selanjutnya Depdikbud menyatakan sesuai dengan kedudukannya sebagai salah satu unsur tari, maka pakaian atau busana diatur dan ditata sesuai dengan kebutuhan tari tersebut. Yang paling utama dapat perhatian haruslah terlebih dahulu diketahui dan disadari bahwa yang terpenting pakaian atau busana tersebut harus enak dipakai, tidak mengganggu gerak tari, menarik dan sedap dipandang.

Bentuk dan warna mempunyai ketentuan yang mapan. Warna-warna tersebut diambil dari arti simbolis, misalnya warna merah berti berani, warna putih berarti suci, warna hijau berarti muda atau remaja, warna hitam memberi kesan kebijaksanaan, dan warna kuning memberi kesan kegembiraan.

f. Properti

Soedarsono (1977: 58) menjelaskan yang dimaksud dengan prop tari (properti tari) adalah perlengkapan yang tidak termasuk kostum, tidak termasuk pula perlengkapan panggung, tetapi merupakan perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari. Properti menjadi satu dengan badan penari, maka desain atasnya diperhatikan. Di samping itu agar properti tersebut secara teatrikal menguntungkan sering ukurannya lebih besar dari yang sesungguhnya.

g. Pentas (Tempat Pertunjukan)

Soedarsono (1977: 57) menyatakan tari-tarian tradisional dipertunjukkan di lapangan terbuka, lapangan terbuka berbentuk tapal kuda dan arena,.Kemudian Murgiyanto (1993: 860)

menjelaskan tempat pertunjukan yang dimaksud adalah tempat dimana tari ditampilkan.

Pekerjaan koreografi adalah merangkai gerak tari dengan memilih dan menata gerakan menjadi suatu karya tari (Sal Murgiyanto 1983: 3). Gerakan yang ditata perlu distilirisasi, kemudian diseleksi, dievaluasi kemudian disusun berdasarkan alur-alur tari yang telah disusun sesuai dengan tema tari. Tari terdapat bentuk dan isi sebagai perwujudan dari tema. Bentuk (form) Menurut Muhammad Ali (t.t: 35) bentuk adalah rupa. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan bentuk adalah rupa pada unsur utama (gerak) dan unsur penunjang tari.

Bentuk gerak merupakan perubahan atau perpindahan pada tubuh atau pada anggota tubuh atau sebagian kecil dari anggota tubuh. Sedangkan susunan gerak berarti elemen-elemen gerak, seperti nama gerak, urutan gerak keterkaitan satu gerak dengan gerak yang lain. Selanjutnya bentuk elemen tari yang lain, penari, musik, desain lantai properti, busana dan rias, tempat pertunjukan.

Djelantik (1999: 41) menyatakan bahwa struktur atau susunan dari suatu karya seni tari adalah aspek yang menyangkut keseluruhan dari karya tari tersebut yang meliputi juga peranan masing-masing bagian dalam keseluruhan karya seni tari itu. Selanjutnya Djelantik mengatakan kata struktur mengandung arti bahwa di dalam karya seni tari itu terdapat suatu pengorganisasian, penataan ada hubungan tertentu antara bagian-bagian yang tersusun tersebut. Adanya suatu penyusunan atau hubungan yang teratur antara bagian-bagian belumlah terjamin bahwa apa yang terwujud sebagai keseluruhan itu merupakan sesuatu yang indah. Tiga unsur estetis yang mendasar dalam struktur setiap karya seni (tari) adalah keutuhan atau kebersatuan (unity), penonjolan atau

penekanan (dominan), keseimbangan (balance). Yang dimaksud dengan keutuhan dalam karya seni (tari) yang indah menunjukkan dalam keseluruhannya sifat yang utuh. Terdapat hubungan yang bermakna antar bagian dengan bagian yang lain, hingga terjadi kekompoakan. Sedangkan penonjolan mempunyai perhatian orang yang menikmati karya seni (tari) pada sesuatu hal tertentu.

2.1.4 Struktur

Struktur Keraf (1995:57) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan struktur adalah keseluruhan dari relasi antara kesatuan dan bagian-bagiannya, atau anatar bagian yang satu dengan yang lain. Atau dapat dikatakan bahwa struktur seperangkat tata hubungan antara bagian-bagian yang teratur, yang membentuk satu kesatuan yang lebih besar.

Menyimak dari urai di atas bahwa struktur tari pada tulisan ini berkaitan tentang tata hubungan antara komponen-komponen gerak yang saling berkaitan, musik yang saling berkaitan, pola lantai, dan kostum, desain dramatik, kesumua komponen-komponen unsur tari yang saling berkaitan sehingga membentuk satu kesatuan yang terwujud dalam satu bentuk tari.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan eksperimen. Metode kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data-data tari Indang Tagak Tradisional Minangkabau dengan teknik dokumentasi, observasi, wawancara. Setelah itu diinventaris dan didokumentasikan, sehingga dapat ditemukan model tari Indang inovatif. Sedangkan pendekatan eksperimen digunakan untuk membuat konsep garapan, proses garapan dan menciptakan tari dalam rangka menerapkan pengembangan Model Pertunjukan Tari Indang Tagak ke Seni Pertunjukan Hiburan.

3.2 Yang sudah dilaksanakan:

1. Menemukan pengembangan struktur tari Indang seni pertunjukan hiburan.
2. Menemukan cara penyajian tari Indang inovatif
3. Menemukan kriteria tari Indang yang inovatif.

3.3 Yang akan diteliti pada Tahun pertama: Menemukan model tari Indang Tagak.

1. Menginventaris struktur pertunjukan tari Indang Tagak
2. Mendokumentasikan struktur pertunjukan tari Indang Tagak
3. Menginventaris bentuk dan corak garapan tari Indang Tagak
4. Mendokumentasikan bentuk dan corak garapan tari Indang Tagak
5. Menginventaris dan mendokumentasikan ragam gerak tari Indang Tagak
6. Menginventaris bentuk dan corak kostum dan musik tari Indang Tagak
7. Menginventaris pelaku tari Indang Tagak

3.4 Indikator Capaian Tahun Pertama:

1. Ditemukan data tentang struktur tari Indang Tagak
2. Ditemukan data tentang bentuk dan corak garapan tari Indang Tagak
3. Ditemukan data tentang ragam gerak tari Indang Tagak

4. Ditemukan data tentang bentuk dan corak kostum dan musik Tari Indang Tagak
5. Ditemukan data tentang pelaku tari Indang Tagak

TARGET

BAGAN ALIR PENELITIAN TAHUN PERTAMA (I)

INDIKATOR CAPAIAN (KEBERHASILAN)

| | | | | | |
|--|--|--|---|---|---|
| Menginventaris dan mendokumentasikan struktur pertunjukan tari Indang Tagak. | Menginventaris bentuk dan corak garapan tari Indang Tagak. | Mendokumentasikan dan menginventaris bentuk dan corak garapan Tari Indang Tagak. | Mendokumentasikan dan menginventaris ragam gerak tari Indang Tagak. | Menginventaris bentuk dan corak kostum, maupun musik tari Indang Tagak. | Menginventarisir para pelaku tari Indang Tagak. |
| Ditemukan data tentang struktur tari Indang Tagak. | Ditemukan data tentang bentuk dan corak garapan tari Indang Tagak. | Ditemukan data tentang ragam gerak tari Indang Tagak. | Ditemukan data tentang bentuk dan corak kostum dan musik tari Indang Tagak. | Ditemukan data tentang pelaku tari Indang Tagak. | |

3.5 Luaran Penelitian/Produk yang dihasilkan:

1. Disain Model Garapan Tari Indang Tagak.
2. Publikasi ilmiah pada jurnal Ilmiah Populer.
3. CD.
4. Bahan Ajar/buku ajar.

3.6 Yang akan diteliti pada tahun kedua: Menerapkan Pengembangan Model tari Indang Tagak dalam Seni Pertunjukan Hiburan

1. Menciptakan model garapan tari Indang yang Inovatif, yang mampu mempertahankan eksistensi tari Indang, selain itu layak jual dan menjadi sumber ekonomi bagi masyarakat kabupaten Solok Selatan.
2. Menerapkan model Garapan Tari Indang Inovatif di sanggar - sanggar tari, dan dalam berbagai pertunjukan industri hiburan baik pada gedung-gedung pertunjukan dan kawasan wisata.

3. Menyebarluaskan konsep model garapan tari Indang Inovatif ke berbagai pusat latihan tari dan sanggar tari di kota/kabupaten Solok Selatan.
4. Menggunakan model garapan tari Indang Inovatif bagi kepentingan acara seremonial pemerintah dan masyarakat dan industry hiburan/kepariwisataan.

3.7 Luaran Penelitian/Produk yang dihasilkan:

1. Model tari Garapan tari Indang inovatif dalam pertunjukan hiburan.
2. Memproduksi CD model tari inovatif dalam pertunjukan hiburan.
3. Artikel model tari Indang inovatif dalam pertunjukan hiburan.
4. HKI.
5. Buku Ajar.

3.8 Indikator Capaian Tahun Kedua:

1. Diciptakan dan diproduksi model garapan tari Indang Inovatif, yang mampu mempertahankan eksistensi tari Indang Tagak, dan selain itu layak jual dan menjadi sumber ekonomi bagi masyarakat Kabupaten Solok Selatan.
2. Diterapkan model garapan tari Indang Inovatif di sanggar - sanggar tari, dan dalam berbagai pertunjukan industri hiburan baik pada gedung – gedung pertunjukan dan kawasan wisata.
3. Tersebarnya konsep model garapan tari Indang Inovatif ke berbagai pusat latihan tari dan sanggar tari di kota/kabupaten Kabupaten Solok Selatan.
4. Digunakannya model garapan tari Indang Inovatif bagi kepentingan acara seremonial pemerintah, masyarakat dan industri hiburan/kepariwisataan.

TARGET

BAGAN ALIR PENELITIAN TAHUN KEDUA (II)

| | | | |
|--|---|--|---|
| Menciptakan model garapan tari Indang yang Inovatif, mempertahankan eksistensi Indang, selain itu layak jual dan menjadi sumber ekonomi bagi masyarakat kabupaten Solok Selatan. | Menerapkan model Garapan Indang Inovatif di sanggar - sanggar tari, dan dalam berbagai pertunjukan industri hiburan baik pada gedung-gedung pertunjukan dan kawasan wisata. | Menyebarkan konsep model garapan tari Indang Inovatif ke berbagai pusat latihan tari dan sanggar tari di kota/kabupaten Solok Selatan. | Menggunakan model garapan tari Indang Inovatif bagi kepentingan acara seremonial pemerintah dan masyarakat dan industry hiburan/kepariwisataan. |
| INDIKATOR CAPAIAN (KEBERHASILAN) | | | |

| | | | |
|---|--|---|---|
| Diciptakan dan diproduksi model garapan tari Indang Inovatif, yang mampu mempertahankan eksistensi tari Indang Tagak, dan selain itu layak jual dan menjadi sumber ekonomi bagi masyarakat Kabupaten Solok Selatan. | Diterapkan model garapan tari Indang Inovatif di sanggar - sanggar tari, dan dalam berbagai pertunjukan industri hiburan baik pada gedung – gedung pertunjukan dan kawasan wisata. | Tersebar nya konsep model garapan tari Indang Inovatif ke berbagai pusat latihan tari dan sanggar tari di kota/kabupaten Kabupaten Solok Selatan. | Digunakannya model garapan tari Indang Inovatif bagi kepentingan acara seremonial pemerintah, masyarakat dan industri hiburan/kepariwisataan. |
|---|--|---|---|

3.9 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jorong Sampu Nagari Lubuk Gadang Utara Kabupaten Solok Selatan. Pemilihan lokasi ini dikarenakan pertumbuhan tari Indang Tagak masih ada pewarisannya. Tari Indang Tagak ini hanya terdapat di Kabupaten Solok Selatan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

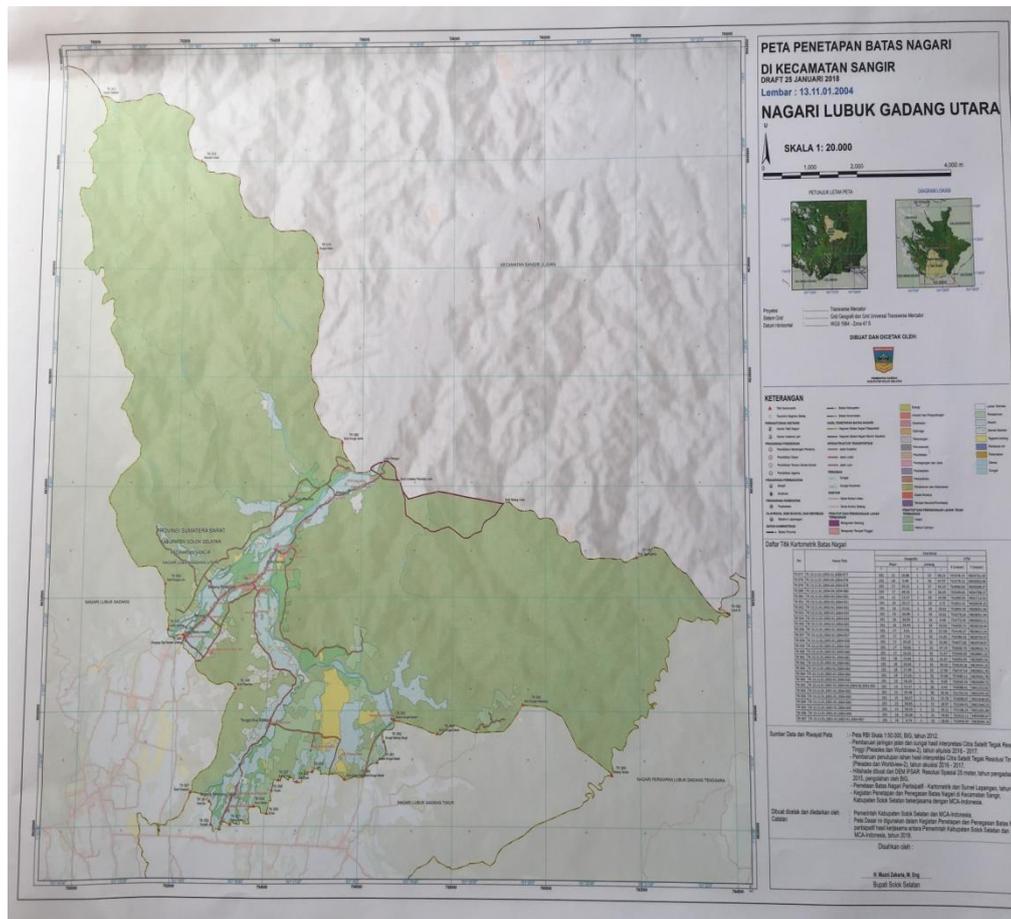
4.1.1 Tinjauan Geografis Nagari Lubuk Gadang Utara

Kabupaten Solok Selatan berdasarkan peremen No 4 Tahun 2006 adalah pemekaran daerah kabupaten diantaranya terdapat pemekaran Kecamatan Sangir. Di Kecamatan Sangir terdapat salah satu nagari yaitu Nagari Lubuk Gadang Utara. Nagari Lubuk gadang Utara juga merupakan pemekaran dari Lubuk Gadang Induk. Nagari Lubuk Gadang Utara terdiri dari 4 jorong, diantaranya adalah Jorong Sampu. Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir berbatasan dengan

:

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Nagari Padang Air Dingin, Sangir Jujan
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Nagari Lubuk Gadang Induk, Sangir
- Sebelah barat : berbatasan dengan Sungai Batang Bangko
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Lubuk Gadang Timur, Sangir

Nagari Lubuk Gadang Utara hanya dilalui oleh jalan kabupaten sekitar 8 km dari jalan Propinsi yang menghubungkan kota Padang dengan Kabupaten Kerinci dan Kabupaten Dhamasraya. Jalan di Nagari Lubuk Gadang Utara dengan nagari-nagari tetangga, sementara jalan antar jorong berstatus sebagai jalan kabupaten. Sarana dan prasarana yang baik menjadi arus mobilisasi barang dan orang yang keluar masuk ke Nagari Lubuk Gadang Utara berjalan dengan lancar dengan intensitas yang cukup tinggi. Di Nagari Lubuk Gadang Utara memiliki sarana Transprtasi Travel Pribadi yang terdaftar dalam Asosiasi Travel Solok Selatan dan Solok Selatan Wisata.



Sumber data Kantor Nagari Lubuk Gadang Utara

4.1.2. Adat dan Masyarakat Lubuk Gadang Utara

Masyarakat Nagari Lubuk Gadang Utara mayoritas mata pencaharian masyarakatnya Utara adalah pertanian (54,50%) dari jumlah angkatan kerja yang ada di nagari Lubuk Gadang Utara atau 60 % dari jumlah penduduk. Dari jumlah tersebut (38%) adalah masyarakat yang bergelut didaerah pertambangan sedangkan selebihnya mengisi pada posisi lapangan kerja lainnya di Nagari Lubuk Gadang Utara. Selain itu ada beberapa Jiwa penduduk yang bekerja pada beberapa usaha lain, dan ada penduduk yang memiliki penghasilan tapi tidak memiliki pekerjaan tetap.

Mengkaji susunan masyarakat Nagari Lubuk Gadang Utara, sama halnya dengan mengkaji masyarakat Minangkabau pada umumnya. Sistem bentuk

masyarakat Nagari Lubuk Gadang Utara memiliki sistem Masyarakat "yang satu" yaitu sistem masyarakat "rasa kekeluargaan". Seperti dikatakan oleh Rustam (wawancara, 4Agustus 2018) bahwa masyarakat Nagari Lubuk Gadang Utara Pulai hingga sekarang masih hidup dalam damai, sabar, dan mencerminkan persatuan dan kebersamaan dalam kehidupam bermasyarakat, merupakan dasar bentuk Masyarakat Minangkabau, yaitu seseorang dengan bersama untuk seseorang., maka hubungan sesama anggota masyarakat semakin lebih intim dan awet. Konsep "nilai gotong royong" merupakan dasar segala aktivitas tolong menolong antar warga senagari dalam sistem nilai hakikat hubungan manusia dengan sesamanya (Koentjaraningrat, 1994: 42). Dalam kehidupan masyarakat,Nagari Lubuk Gadang Utara istem gotong royong merupakan suatu konsep yang erat kaitannya dengan rakyat petani dan pertambangan.

Kegiatan gotong royong tampak jelas pada aktivitas bercocok tanam, pertambangan, dan tenaga kerja. Penggarapan sawah dan ladang dengan sitem gotong royong disebut *pugagi*(uatu bentuk arisan berdasarkan penggunaan tenaga). Bentuk dari *pugagi*ini adalah suatu kelompok kerja yang mempunyai beberapa anggota. Bentuk kegiatan itu dilaksanakan secara bergiliran. Kegiatan ini dilakukan hingga semua anggota kelompok mendapat giliran untuk mengerjakan sawah dan ladang yang dilakukan secara bersama. Kemudian pada sistem gotong royong yang tidak membutuhkan imbalan tenaga tampak pada kegiatan kebersihan nagari yang juga disebut kerja bakti, , dan perhelatan (perkawinan, pengangkatan penghulu, khitanan/ sunatan, dan sebagainya). Dengan kata lain, sistem bentuk masyarakat Nagari Lubuk

Gadang Utara tidak berdasarkan individualisme, akan tetapi berdasarkan keseimbangan antara seseorang dengan masyarakatnya. Oleh sebab itu keberadaan seseorang memiliki kedudukan penuh sebagai diri pribadi, dan juga menginsyafi sepenuhnya bahwa diri sendiri merupakan bagian dari anggota masyarakat dan menyadari pula menangani pentingnya bermasyarakat.

4.1.3. Agama

Di Sumatera Barat sebelum agama Islam masuk, maka agama yang berkembang pada mulanya adalah animisme yakni kepercayaan terhadap roh-roh dan tempat yang dianggap gaib. Setelah agama Islam masuk, maka ajarannya pun menyebar keseluruh daerah Minangkabau menjadi agama Islam. Agama Islam sebagai landasan adat yang mereka anut dalam kehidupan sampai saat ini. Dengan demikian masyarakat terkenal dengan agamanya, maka sebutan bagi masyarakat Minangkabau dikatakan masyarakat yang beragama Islam. Apabila seseorang yang bukan beragama Islam dianggap bukanlah orang Minangkabau, karena ia terlepas dari struktur masyarakat Minangkabau itu sendiri. Seperti Umar Janus (1990: 249) menjelaskan bahwa jika ada seorang Minangkabau yang tidak menganut agama Islam, maka hal ini merupakan suatu keganjilan yang mengherankan walaupun kebanyakan dari orang Minangkabau mungkin menganut agama Islam itu secara nominal tanpa melakukan ibadahnya.

Masyarakat Nagari Lubuk Gadang Utara saat ini umumnya beragama Islam. Ini terlihat dari tempat ibadah yang ada lingkungan masyarakat yaitu

adanya 1 (satu) Masjid yang bernama Masjid Baiturraman Syeh Sampu. Tempat ibadah ini adalah tempat pelaksanaan ibadah, adanya wajib mengaji bagi anak-anak dan bagi remaja, adanya kegiatan wirid pengajian bagi anak-anak dan ibu-ibu, dan tempat pertunjukan tari Indang Tagak dalam peringatan hari-hari besar Islam.

4.1.4. Kesenian

Bagi masyarakat Minangkabau kesenian merupakan bahagian dari adat-istiadat yang sebagai perhiasan atau permainan. Pada umumnya kesenian Minangkabau bersumber dari gejala alam baik gerak, bunyi, dan bentuknya. Menurut Rustam (wawancara, 4Agustus 2018) bahwa di Nagari Lubuk Gadang Utara saat ini masih dapat dijumpai beberapa jenis kesenian tradisional, yang merupakan warisan dari nenek moyang yang di turunkan secara turun temurun dari generasi ke generasi di Nagari Lubuk gadang Utara. Kesenian tradisional tersebut masih digunakan oleh masyarakat setempat dalam kegiatan adat dan pemerintahan serta untuk acara kerakyatan atau hiburan rakyat dan peringatan hari-hari besar Islam. Berdasarkan pengamatan peneliti selama bulan Agustus 2018, ada beberapa kesenian tradisional yang masih eksis dalam masyarakat yang masih dapat dijumpai yaitu kesenian batombe, tari Indang Tagak, *Salawat Dulang*, *Gandang Sarunai* dan Randai. Kesemua kesenian tersebut sampai saat ini masih diminati bagi masyarakat Nagari Lubuk Gadang Utara.

4.2.1 Asal Usul Tari Indang Tagak Nagari Lubuk Gadang Utara

Tari Indang Tagak merupakan tari tradisional yang tumbuh dan berkembang di masyarakat Minangkabau. Daerah di Minangkabau yang populer tari Indang adalah tari Indang di daerah Pariaman. Daerah Pariaman banyak bentuk-bentuk tari Indang yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Selain dari itu tari Indang di Jorong Sampu Nagari Lubuk Gadang Utara Kabupaten Solok Selatan juga terdapat tari Indang dengan sebutan tari Indang Tagak.

Melihat dari awal munculnya tari Indang Tagak di Jorong Sampu, Nagari Lubuk Gadang Utara, Rustam Can (wawancara, tanggal 9 Agustus 2018) menjelaskan bahwa asal mulanya tarian ini diawali dengan kedatangan seseorang yang bernama Bustami (Syeh Sampu) pada tahun 1970, yang berasal dari Aceh datang ke nagari tersebut dengan tujuan yaitu merantau. Salah satu tujuan ke Nagari Lubuk Gadang Utara yaitu untuk menyebarkan agama Islam serta memperluas agama Islam. Kegiatan tersebut dilakukan salah satunya dalam bentuk kesenian, yang berbentuk tarian yang diberi nama yaitu Tari Indang. Karena tari Indang tersebut digunakan sebagai media dakwah dalam penyebaran agama Islam. Rustam Can Bambang menjelaskan bentuk tari Indang yang diajarkan mirip dengan tari Saman di Aceh, namun nama tari yang berkembang di nagari Lubuk Gadang Utara disebut dengan tari Indang. Seiring perkembangan zaman maka tari Indang, nama tari berubah dengan sebutan tari Indang Tagak hingga sekarang.

Tari Indang Tagak ini pada awalnya diikuti oleh beberapa orang yang ada di Jorong Sampu. Salah satu murid pertama yang mengikuti tarian ini dan masih hidup hingga saat ini bernama Maksa (72 thn). Maksa saat ini sudah tidak

berpartisipasi lagi dikarenakan faktor usia, sehingga tari Indang diwariskan dan dilanjutkan oleh Syahrul (Anak dari Maksa, 39 thn). Awalnya Tari Indang Tagak ditampilkan pada saat acara peringatan hari hari besar agama Islam seperti Hari Raya Idul Fitri, Idul Adha, Maulid Nabi, dan pergantian Tahun Baru Islam. Penyajiannya dengan menyusun penari-penari secara berderet dalam bentuk 2 syaf saling berhadapan dengan posisi bersimpuh (duduk di atas ke dua tumit). Dalam penampilan tari tersebut dilakukan dengan cara duduk dan berdiri.

Dalam penyajian Tari Indang Tagak, tarian ini tidak hanya terdiri dari gerakan saja namun juga memiliki syair-syair yang di nyanyikan oleh penari sambil bergerak. Maksa dan Rustam Can (wawancara, tanggal 9 Agustus 2018) menyatakan bahwa tari Indang Tagak ditarikan terdiri dari 7 Pasal yang dilakukan secara berurutan, sambil bernyanyi dan memukul- rapa'i. Kemudian nyanyian ataupun syair yang diucapkan oleh penari memiliki makna tentang dasar-dasar tentang ajaran yang ada di dalam agama Islam.

4.3.1 Struktur Pertunjukan Tari Indang Tagak Tradisi dan Unsur-unsur Pertunjukan di Jorong Sumpu.

Tari tradisional yang tumbuh dan berkembang di Jorong Sumpu memiliki cirri tersendiri yang tidak banyak persamaannya dengan nagari atau kawasan kabupaten dan kota lain yang ada di Sumatera Barat. Salah satu pembeda adalah bentuk dari pada pertunjukannya yang duduk dua syaf atau dua berbanjar dengan saling berhadapan dan juga adanya unsur sastra lisan yang dipertunjukan, bahkan juga adanya pengaruh budaya Islam dalam tari tradisional masyarakat Jorong Sumpu Lubuk Gadang Utara Kabupaten Solok Selatan

Tutur Rustam Can dan Syahrul (wawancara 4 Agustus 2017) bahwa di Jorong Sampu Lubuk Gadang Utara tari Indang Tagak merupakan tari tradisional yang warisan budaya masyarakat lokal secara turun-temurun, murid pertama tari Indang Tagak berjumlah 40 orang dan salah satunya adalah Maksa orang tua dari Syahrul dan Syahrul adalah pewaris ke dua. Pada saat sekarang tari tersebut frekwensi pertunjukan yang kurang eksis, karena kesenian orgen juga sudah berkembang dalam masyarakat. Namun hal ini belum dapat dikatakan bahwa masyarakat mengabaikan keberadaan tari Indang Tagak tradisional tersebut.

4.3.1.1. Bentuk Struktur Pertunjukan

Berbicara tentang bentuk struktur penyajian suatu tari, tidak bisa terlepas dari arti kandungan dari istilah bentuk, dan struktur. Menurut Muhammad Ali (t.t: 35) bentuk adalah rupa. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan bentuk adalah rupa pada unsur utama (gerak) dan unsur penunjang tari.

Bentuk gerak merupakan perubahan atau perpindahan pada tubuh atau pada anggota tubuh atau sebagian kecil dari anggota tubuh. Sedangkan susunan gerak berarti elemen-elemen gerak, seperti nama gerak, urutan gerak keterkaitan satu gerak dengan gerak yang lain. Selanjutnya bentuk elemen tari yang lain, penari, musik, desain lantai, properti, busana dan rias dan tempat pertunjukan. Aspek tersebut merupakan satu kesatuan dan saling melengkapi.

Djelantik (1999: 41) menyatakan bahwa struktur atau susunan dari suatu karya seni tari adalah aspek yang menyangkut keseluruhan dari karya tari tersebut yang meliputi juga peranan masing-masing bagian dalam keseluruhan karya seni

tari itu. Selanjutnya Djelantik mengatakan kata struktur mengandung arti bahwa di dalam karya seni tari itu terdapat suatu pengorganisasian, penataan ada hubungan tertentu antara bagian-bagian yang tersusun tersebut. Adanya suatu penyusunan atau hubungan yang teratur antara bagian-bagian belumlah terjamin bahwa apa yang terwujud sebagai keseluruhan itu merupakan sesuatu yang indah. Desfiarni (2012: 17-18) menjelaskan bahwa Struktur tari adalah keterkaitan dari keseluruhan elemen tari yaitu keterkaitan gerak dengan unsur yang lain.

Rustam dan Maksa (wawancara, tanggal 11 Agustus 2018) mengungkapkan bahwa pertunjukan tari Indang Tagak terdiri dari 7 pasal. Pasal adalah suatu aturan-aturan yang berlaku dan dipanuti. Dalam pertunjukan tari Indang Tagak pasal yang dimaksud adalah bagian-bagian dari tari yang dipertunjukan secara berurutan. Urutan pertunjukan tari tersebut diawali dengan pasal 1 yang pertanda pemberitahuan bahwa cerita akan mulainya dipertunjukan. Kemudian dilanjutkan dengan pasal 2, pasal 3, pasal 4, pasal 5, pasal 6 dan pasal ke 7 adalah bagian penutup dari pertunjukan tari Indang Tagak. Di setiap pasal dipertunjukan terdapat beberapa macam gerak, pada pasal 1 sampai pasal 6 memakai properti rapa'i. Pada pasal 7 atau pasal penutup menggunakan properti rapa'i dan kain selendang dengan 2 warna yaitu warna oranye dan waran biru dengan duduk bersila satu syaf atau garis berbanjar.

Berdasarkan bentuk dan struktur pertunjukan tari Indang Tagak dalam pembahasan ini merupakan perpaduan antara gerak, musik, penari, properti, dan busana. Uraian masing-masing aspek dalam konteks berikut ini struktur pertunjukan dapat dijelaskan sebagai berikut.

4.3.1.1.1 Unsur Utama (Gerak)

Gerak merupakan aspek terpenting dalam sebuah tari. Karena gerak sebagai media komunikasi untuk menyapai gagasan atau ide dan nilai-nilai yang terdapat dalam suatu tari kepada pengamat tari. Disisi lain bahwa tari pengalaman fisik yang terpenting dalam kehidupan manusia, maka dari itu dapat dikatakan bahwa gerak itu sendiri merupakan gejala yang penting yang di gunakan dalam pertunjukan Indang Tagak.

Tutur Maksa dan Syahrul(wawancara, 9 Agustus 2017) bahwa struktur pertunjukan tari Indang Tagak diawali pemberitahuan atau imbauan pada pasal 1, kemudian isi tari yaitu pada pasal 2, 3, 4, 5, 6 yang terlihat pada penyampaian syair, dan terakhir dengan pasal 7 ditutup dengan syair bersamaan pemukulan indang dan memainkan kain selendang 3 warna. Sejalan dengan itu, Rustam Can menyatakan, bahwa bagian awal dari pertunjukan tari Indang Tagak Indang dimulai dari mengucapkan Bismillah dan menyampaikan ajaran Islam yang diturunkan oleh Allah dan nabi kepada manusia dan ajaran tersebut diimani. Oleh manusia.

Dalam pertunjukan Tari Indang Tagak, tarian ini tidak hanya terdiri dari gerakan saja namun juga memiliki syair-syair yang di nyanyikan oleh penari sambil bergerak dan juga sambil memukul rapa'i. Pertunjukan tari Indang Tagak terdiri 7 pasal dan masing-masing pasal terdapat beberapa macam gerak. Berikut bentuk gerak tari Indang Tagak pasal 1 sampai pasal 7

Tabel Deskripsi Gerak

| No | Pasal/ Bagian | Hitungan | Deskripsi | Gambar |
|----|------------------|----------|---|--|
| 1 | Pasal 1 | | Pandangan ke arah khalifah, badan tegak kaki duduk bersila ke dua tangan menyentuh indang |  |
| 2 | Pasal 1a | 1 – 4 | Pandangan ke arah tangan kanan, tangan kanan diagonal kanan bawah dengan tangan kiri memegang siku tangan kanan (gerakan dilakukan dengan berbalasan) |  |
| 3 | | 1 – 2 | Pandangan ke arah samping kanan, tangan kanan memukul rapa'i, siku tangan kiri berada di atas lutut kiri, dan telapak tangan menenggaah ke atas (gerakan dilakukan dengan berbalasan) |  |
| 5 | | 1 - 2 | Pandangan ke arah khalifah, (dengan pola baris 1 dan 2) baris 1 melebarkan kedua tangan ke atas dan baris 2 melebarkan kedua tangan ke bawah |  |
| 6 | | 1 - 4 | -Pandangan mengarah ke indang, sikap -Badan merunduk dengan kedua tangan berada di |  |

| | | | | |
|----|----------|-------|---|--|
| | | | depan dada | |
| 7 | Pasal 1b | 1 - 8 | Pandangan mngarah ke khalifah,tangan kanan memukul indang dan tangan kiri memegang indang |  |
| 8 | | 1 -4 | Pandangan mengarah ke samping kiri,(dengan pola ganjil genap) ganjil menepuk indang ke samping kiri bawah dan genap menepuk indang ke samping kanan atas |  |
| 9 | | 1 -4 | Pandangan mengarah ke samping kanani,(dengan pola ganjil genap) ganjil menepuk indang ke samping kanan bawah dan genap menepuk indang ke samping kiri atas |  |
| 10 | | 1-8 | Pandangan mengarah ke indang,tangan kiri memegang indang dan tangan kanan memukul indang |  |
| 11 | | 1-8 | Pandangan mengarah ke indang,(dengan menggunakan pola baris 1 dan 2) baris 1 memegang indang di tangan kiri sambil dipukul,baris 2 membalikkan indang dan mengayun indang sambil dipukul dengan tangan kiri |  |
| 12 | | 1-8 | Pandangan mengarah ke indang,tangan kiri | |

| | | | | |
|----|----------|-----|---|--|
| | | | memegang indang dan tangan kanan menepuk indang |  |
| 13 | Pasal 1c | 1-8 | Pandangan mengarah ke indang,(dengan menggunakan pola baris 1 dan 2) baris 1 memegang indang di tangan kiri sambil dipukul,baris 2 membalikkan indang dan mengayun indang sambil dipukul dengan tangan kiri |  |
| 14 | | 1-8 | Pandangan mengarah ke indang,tangan kiri memegang indang dan tangan kanan menepuk indang |  |
| 15 | | 1-4 | Pandangan mengarah ke indang,tangan kiri memegang indang dan tangan kanan menepuk indang,barisan 1 mengangkat lutut dengan indang berada di depan lutut |  |
| 16 | | 1-4 | Pandangan mengarah ke indang,tangan kiri memegang indang dan tangan kanan menepuk indang,barisan 1 mengangkat lutut dengan indang mengarah ke lantai |  |
| 17 | | 1-4 | Pandangan mengarah ke indang,tangan kiri | |

| | | | | |
|----|-----------|-----|--|--|
| | | | memegang indang dan tangan kanan menepuk indang, barisan 2 mengangkat lutut dengan indang mengarah ke lantai |  |
| 18 | Pasal 2 a | 1-8 | Pandangan mngarah ke indang, barisan pertama memegang indang dengan tangan kiri dan memukaul indang dengan tangan kanan, sedangkan barisan k 2 mengayun indang (membolak balikan indang) |  |
| 19 | | 1-4 | Pandangan mengarah ke indang, barisan 1 sedikit jongkok memegang indang, barisan 2 tetap duduk sambil memegang indang |  |
| 20 | | 1-4 | Pandangan mengarah ke indang, barisan 1 sedikit jongkok memegang indang yang mengarah ke lantai dan mengayunkan indang, barisan 2 tetap duduk sambil memegang indang |  |
| 21 | | 1-4 | Pandangan mengarah ke indang, barisan 1 sedikit jongkok memegang indang, barisan 2 tetap duduk sambil memegang indang |  |
| 22 | Pasal 2 b | | Pandangan mengarah ke indang, tangan kiri memegang indang dan | |

| | | | | |
|----|--------------|-----|---|--|
| | | | <p>tangan kanan menepuk indang, barisan 2</p> <p>mengangkat lutut dengan indang mengarah ke depan</p> |  |
| 23 | | 1-4 | <p>Pandangan mengarah ke indang, barisan 2 sedikit jongkok memegang indang yang mengarah ke lantai, barisan 1 tetap duduk sambil memegang indang</p> |  |
| 24 | | 1-4 | <p>Pandangan mengarah ke indang, barisan 2 jongkok dan mengayunkan indang, barisan 1 tetap duduk sambil memegang indang</p> |  |
| 25 | | 1-4 | <p>Pandangan mengarah ke indang dan para penari mengayunkan indang sambil membolak-balikan indang</p> |  |
| 26 | Pasal 3 a | 1-8 | <p>Pandangan mengarah ke indang, barisan 1 tangan kiri memegang indang dan tangan kanan memegang indang bagian atas</p> <p>indang, barisan dan mengangkat lutut dengan indang berada di depan</p> <p>lutut, barisan 2 duduk seperti sebelumnya sambil memegang indang</p> |  |

| | | | | |
|----|-----------|-----|--|--|
| 27 | | 1-4 | <p>Pandangan mengarah ke indang, barisan 2 tangan kiri memegang indang dan tangan kanan memukul indang, barisan dan mengangkat lutut dengan indang berada di depan lutut, barisan 1 duduk seperti sbelumnya sambil memegang indang</p> |  |
| 28 | | 1-4 | <p>Pandangan mengarah ke indang, baris 1 memegang indang di tangan kiri sambil dipukul dengan tangan kanan, baris 2 membalikkan indang dan mengayun indang sambil dipukul dengan tangan kiri</p> |  |
| 29 | Pasal 3 b | 1-4 | <p>Pandangan mengarah ke indang, tangan kiri memegang indang dan tangan kanan menepuk indang</p> |  |
| 30 | | 1-4 | <p>Barisan 1 memegang indang dan diarahkan ke barisan dua, barisan 2 memegang indang dngan tangan kiri dan memukul indang dengan tangan kanan</p> |  |
| 31 | | 1-4 | <p>(dengan polabaris 1 dan 2) baris 1 proses melebarkan kedua tangan ke atas dan baris 2 melebarkan kedua tanga ke bawah</p> |  |

| | | | | |
|----|----------|-----|--|--|
| 32 | | 1-8 | Pandangan mengarah ke indang, kedua tangan diagonal bawah dengan telapak tangan mengarah ke atas |  |
| 33 | Pasal 4a | 1-8 | Pandangan mengarah ke khalifah, sikap badan duduk bersila tegap, ke dua tangan menyentuh indang |  |
| 34 | | | Pandangan mengarah ke indang, kedua tangan diagonal bawah dengan telapak tangan mengarah ke atas |  |
| 35 | | | Pandangan mngarah ke khalifah, tangan kanan memukul indang dan tangan kiri memegang indang |  |
| 36 | Pasal 4b | | Barisan 1 memegang indang dan diarahkan ke barisan dua, barisan 2 memegang indang dngan tangan kiri dan memukul indang dengan tangan kanan |  |
| 37 | | | Barisan 1 memegang indang dan diarahkan ke lantai, barisan 2 memegang indang dngan tangan kiri | |

| | | | | |
|----|----------|--|--|--|
| | | | dan memukul indang dengan tangan kanan |  |
| 38 | | | Barisan 1 memegang indang sambil di putar (dibolak balikan), barisan 2 memegang indang dengan tangan kiri dan memukul indang dengan tangan kanan |  |
| 39 | | | Barisan 1 memegang indang dengan tangan kiri dan memukul indang dengan tangan kanan, barisan 2 memegang indang sambil di bolak balikan dengan posisi duduk agak lebih tinggi |  |
| 40 | Pasal 4c | | Pandangan mengarah ke indang, tangan kiri memegang indang dan tangan kanan menepuk indang |  |
| 41 | | | Barisan 1 memukul indang yang diletakkan di lantai, barisan 2 memegang indang dengan tangan kiri dan memukul indang dengan tangan kanan |  |
| 42 | Pasal 5a | | Pandangan mengarah ke depaan dengan kedua tangan sedikit di tekuk ke arah depan seperti orang |  |

| | | | | |
|----|----------|--|--|--|
| | | | berdoa | |
| 43 | | | Pandangan mengarah ke khalifah, sikap badan duduk bersila tegap, ke dua tangan menyentuh indang |  |
| 44 | | | Pandangan mengarah ke indang, tangan kiri memegang indang dan tangan kanan menepuk indang |  |
| 45 | Pasal 5b | | Pandangan mengarah ke khalifah, sikap badan sedikit condong ke depan dengan kedua tangan memegang indang yang di bolak balikkan |  |
| 46 | | | Pandangan mengarah ke samping kanan, (dengan pola ganjil genap) ganjil menepuk indang ke samping kanan bawah dan genap menepuk indang ke samping kiri atas |  |
| 47 | | | Pandangan mengarah ke indang, sikap badan sedikit condong ke depan dengan kedua tangan memegang indang yang di bolak balikkan |  |
| 48 | Pasal 6a | | Pandangan mengarah ke indang, sikap badan merunduk, kedua tangan dirapatkan dan berada di | |

| | | | | |
|----|----------|--|---|--|
| | | | depan indang |  |
| 49 | | | Pandangan mengarah ke khalifah, sikap badan duduk bersila tegap, ke dua tangan menyentuh indang yang diarahkan ke depan |  |
| 50 | | | Pandangan mengarah ke depan, tangan kiri memegang indang dan tangan kanan menepuk indang |  |
| 51 | Pasal 6b | | Pandangan mengarah ke indang, barisan 2 setengah berdiri dengan berat badan tertumpu pada lutut dan memukul indang, barisan 1 tetap duduk sambil memegang indang |  |
| 52 | | | Barisan satu berdiri mengarah ke barisan 2 sikap badan sedikit merunduk, ujung kaki kiri menyentuh lantai dan kaki kanan sedikit di tekuk dengan tangan kiri memegang indang tangan kanan memukul indang, barisan 2 duduk tegap dengan tangan kiri memegang indang tangan |  |

| | | | | |
|----|----------|--|---|--|
| | | | kanan memukul indang | |
| 53 | | | <p>Barisan satu berdiri lurus dengan tangan kiri memegang indang tangan kanan memukul indang mengarah ke baris</p> <p>2,barisan 2 badan sedikit merunduk dengan tangan kiri memegang indang yang di balikkan takan kanan memukul indang dengan posisi kaki kiri di depan kaki kanan di belakang</p> |  |
| 54 | | | <p>Barisan 2 melangkah kedepan sampai sejajar dengan barisan 1 sambil memukul indang sedangkan barisan 2 duduk secara perlahan sambil memukul indang</p> |  |
| 55 | Pasal 6c | | <p>Barisan 2 menghadap ke depan sambil memukul indang barisan 1 duduk bersimpuh mengarah kedepan sambil memukul indang yang di arahkan ke lantai</p> |  |
| 56 | | | <p>Barisan 2 duduk bersimpuh dengan tangan kiri memegang indang takan kanan memukul indang,barisan1 duduk bersimpuh dengan sedikit merunduk dengan kedua tangan memegang indang yang di arahkan ke lantai</p> |  |

| | | | | |
|----|----------|--|---|--|
| 57 | | | <p>Barisan 2 duduk bersimpuh dengan tangan kiri memegang indang takan kanan memukul indang, barisan 1 setengah berdiri dengan berat badan tertumpu kepada lutut dengan kedua tangan di letakkan di atas indang dan indang di letakan di lantai</p> |  |
| 58 | | | <p>Barisan 2 duduk bersimpuh dengan tangan kiri memegang indang takan kanan memukul indang, barisan 1 meletakkan indang di lantai dengan tangan kanan di letakkan di atas indang (hal tersebut dilakukan secara bergantian antara tangan kiri dengan tangan kanan)</p> |  |
| 59 | | | <p>Pandangan mengarah ke tangan kanan, tangan kanan diagonal kanan bawah dengan tangan kiri memegang siku tangan kanan (gerakan dilakukan dengan brbalasan)</p> |  |
| 60 | Pasal 7a | | <p>Sikap badan condong ke kiri dengan ke dua tangan memegang selendang (tangan kiri lurus kesamping kiri tangan kanan di depan dada)</p> |  |
| 61 | | | <p>Sikap badan merunduk</p> | |

| | | | | |
|----|----------|--|--|--|
| | | | kedepan denga kedua tangan di rapatkan di depan dada dan indang di letakan di lantai |  |
| 62 | | | Tangan kiri diagonal kanan atas tangan kanan di atas indang (selendang di rentangkan)dengan pandangan melihat khalifah |  |
| 63 | Pasal 7b | | Sikap badan duduk tegap dengan selendang diletakan di leher dan masing masing tangan memegang selendang |  |
| 64 | | | Sikap badan duduk tegap dengan selendang diletakan di leher dan masing masing tangan memegang selendang |  |
| 65 | | | Penaridengan no ganjil kengangkat tangan kanan ke atas dan tangan kiri ke bawah sambil memegang selendang yang di rentangkan dan penari dengan nomor genap mengangkat tangan kiri ke atas dan tangan kanan ke bawah mendekati tangan |  |

| | | | | |
|----|--|--|--|--|
| | | | penari lainnya sehingga selendang membentuk huruf V yang berjajar | |
| 66 | | | Sikap bada penari agak condong ke depan dengan selendang di leher penari,masing-masing selendang salinng berkaitan satu sama lain dan tangan kanan mengarah keluar dari dalam selendang |  |
| 67 | | | Sikap bada penari agak condong ke depan dengan selendang di leher penari,masing-masing selendang salinng berkaitan satu sama lain dan tangan kanan mengarah keluar dari dalam selendang telapak tangan sambil di bolak balikan |  |
| 68 | | | Sikap badan duduk dengan tegap,tangan kanan berada di atas dan tangan kiri berada dibawah (ke dua tangan memegang selendang),selendang yang satu saling kerbaitan dengan selendang lainnya |  |

Dari bentuk-bentuk gerak di atas bahwa penari menghayati gerak yang ditampilkan sambil memukul rapa'i dan bernyanyi secara bersama. Jika di cermati dan dipahami secara lebih detail pada pasal pertama, pesan yang disampaikan adalah mengingatkan agar manusia selalu mengingat dalam menjalani kehidupan selalu ingat kepada Sang Pencipta dan juga kepada Nabi Nabi utusan Sang Pencipta. Pada prinsipnya isi atau psan yang disampaikan dalam tari Indang Tagak bahwa sebagai manusia dapat menuntut ilmu yang banyak, dan dapat digunakan untuk kepentingan kehidupan dengan hati dan pikiran yang bersih dan baik.

Berdasarkan pengamatan peneliti, gerakan yang dilakukan dalam pertunjukan Indang Tagak tradisi yang dimainkan dalam keadaan duduk dan berdiri. Bentuk gerak ada berbentuk rampak simultan, selang-seling, dan juga ada rampak berurutan, serta jumlah motif gerakannya sangat banyak.. Gerak dalam artian gerak yang dikatakan tari, selain itu ada gerakan memainkan rebana, yang merupakan sebagai property. Namun rebana atau rapa'I dapat dikatakan juga sebagai alat 45atin yang digerakan dalam mengisi variasi pertunjukan, agar jangan tampak kaku dan monoton.

Gerakan tari Indang Tagak menurut Rustam (wawancara, 19 Agustus 2018) menambah estetis dan menariknya sebuah pertunjukan. Sementara gerakan tersebut disusun dalam bentuk komposisi kelompok dengan duduk dua bersyaf yang berhadapan. Bentuk gerak pada pasal 7 bentuk gerakannya adalah pola selang seling dan saling mengisi simultan serta rampak simultan dengan duduk satu syaf dengan menggunakan dua properti yakni rapa'i dan kain selendang.

4.3.1.1.2 Unsur Pendukung

1) Musik

Musik dalam tari merupakan salah satu unsur tari yang kepentingan musik dalam tari tersebut sangat signifikan. Karena musik dan gerak merupakan perpaduan yang harmonis dan tidak dapat dipisahkan yang digunakan untuk menghidupkan suasana dalam tari. Sebagaimana Murgiyanto (1983: 132) menjelaskan bahwa iringan tari dapat menciptakan suasana karena memiliki unsur ritme, unsur nada, unsur melodi dan unsur harmoni sehingga menimbulkan kualitas emosional yang dapat menciptakan rasa sesuai dengan yang dibutuhkan oleh sebuah tarian.

Musik iringan dalam pertunjukan tari Indang Tagak menggunakan musik iringan internal dan musik eksternal. Menurut Syahrul (wawancara, Agustus 2018) bahwa 46atintari Indang Tagak adalah terdiri dari dua bentuk jenis 46atin, yaitu 46atin eksternal dan internal. Musik internal adalah berupa syair atau sastra lisan, dimana sastra lisan dari dakwah dialihkan dalam bentuk syair-syair pantun. Saat ini syair yang berupa pantun tersebut yang membudaya sebagai 46atintari Indang Tagak di Jorong Sampo Nagari Lubuk Gadang Utara. Sedangkan jenis 46atin kedua adalah 46atin eksternal, yaitu property rapa'I yang dimainkan dan digerak-gerakan oleh penari, dan berfungsi sebagai music iringan, selain juga berfungsi sebagai property pertunjukan.

Peranan musik dalam pertunjukan tari Indang Tagak yaitu memberikan suasana yang dapat mendukung gerak tari dan menumbuhkan kualitas emosional yang dapat menciptakan semangat dan membantu mendorong rasa ingin bergerak. Karena gerakan tari dalam pertunjukan tari Indang Tagak ini sangat dinamis dan

kadang bertempo cepat. Pukulan alat musik yang digunakan pada tari Indang Tagak juga berfungsi sebagai untuk memberi tau bahwa pukulan tertentu memberi tanda bahwa gerak mulai dilakukan, kemudian untuk memberi tanda pergantian gerak.

Menurut Syahrul (wawancara, 11 Agustus 2018), ketika tari Indang Tagak dipertunjukan berasal dari syair atau pantun yang dilantunkan oleh penari tersebut berisikan ajaran agama Islam yang diturunkan oleh Allah dan nabi Muhammad SAW kepada hadirin yang menonton pertunjukan tersebut..

Selanjutnya tutur Rustam (wawancara, 19 Agustus 2017) mengatakan bahwa syair tari Indang Tagak dipandu oleh seseorang dalam pertunjukan tari tersebut yang disebut dengan adalah *khalifah*. Khalifah adalah orang yang memberi pedoman atau kode dalam barisan penari (saf) untuk melakukan gerak tari. Dalam satu saf penari terdapat 1 orang khalifah yang berfungsi sebagai pedoman dalam memulai lirik lagu, lagu ini dinyanyikan oleh satu orang saja namun untuk mengetahui siapa yang akan menyanyi khalifahlah yang akan memberi kode orang tersebut dengan lirikan mata ataupun dengan gerakan siku. Tempat duduk khalifah yaitu berada pada urutan ke 4 dari kiri ataupun dari kanan atau pada posisi ditengah antara penari. Berikut bentuk irama lagu/dengan dan syair lagu tari Indang Tagak.

PASAL 1 DENGAN BISMILLAH

Dendang 

Dendang 

Dendang 

Dengan Bismillah kami Mulai... Allah

Mambaco Jazamnyo karano ini ... 2x

Manyatoka sagalo Nabi... Allah

Sagalo yang wajib kito imani... 2x

(kami dengan membaca bismillah....Allah
karena membaca *jazam* nabi
menyatakan segalanya dari Nabi....Allah
Semuanya ajaran yang wajib kita imani)

Duo puluh limo rasul pilihan... Allah

Namo tasabuik dalam Qur'an... 2x

Martabatnyo tinggi dilabiahkan Tuhan... Allah

Handak Jazamnyo di anggun-anggun... 2x

(dua puluh lima rasul pilihan Allah
nama yang tersebut dalam Al-Quran
Martabatnya yang tinggi dilebihkan oleh Allah
handak *jazamnya* di anggun-anggun)

Mulo partamo Nabi Allah Adam... Allah

Ninik manusie Kapir usilam... 2x

Mulo asalnyo di Darussalam... Allah

Di tampo Jibaruil Alaihissalam... 2x

(Nabi adam pertama nabi Allah

ninik manusia kafir Islam
 asalmulanya di Darussalam...Allah
 di tempa Jibaruil Alaihissalam)

Kaduo Idiris banyak Ibadat-ibadat... Allah

Dalam Sarugo salapan pangkat... 2x

Makam haludi pantulan darat... Allah

Mahukum manusie di muko Rasul... 2x

(ke dua Idris banyak ibadat-ibadat ...Allah
 dalam sorga delapan pangkat
 makan haludi pantulan darat....Allah
 menghukum manusia di de[an rasul])

PASAL 1 SANUDA NUSIN



Sanuda nusin sinamir jo mola hasana

O... Anakla Tuhan sie saidina jo mula ali

Ho Hasan jo mola mati parang dengan panggal

Matohari gurun di tenga hari

(Sanuda nusin sinamir dengan mola hasana
 anaklah Tuhan sie saidina dengan mula ali
 hasan sudah mati perang dengan panggal
 matahari gurun ditengah hari)

Hari la Juma'at jo kalau yo mola tigo

Panggilan yo mola musikin

Mando'a yo mola kito tetapi yola idabat

Hai musikin yo dan bapo, matohari turun hari la ka sanjo

(hari jumat dengan malah tiga

panggilan malh miskin

mendo'a malah kita, tetapi hanya ibadat

bagai mana miskin, karena hari sudah senja)

“Mengambil Indang”

Rajo Sulaiman orang mamimpin

Menghadapkan Bulan jo Matohari

Ooo... Kiyak tangan ambiak Rapai

Kito Indangkan barami-rami

(raja Sulaiman orang yang memimpin

menghadapkan bulan dengan matahari

hai ...angkat tangan ambil Rapa'i

kita mainkan beramai-ramai)

PASAL 1 MAULAI

Dendang $\text{♩} = 110$

Indang

6

Dendang

Indang

10

Dendang

Indang

*Dengan Bismillah kami mulai
Membaca Jazamnyo karano ini
Menyatokan namo sagalo Nabi
Sagalo yang wajibnyo kito Imani*

(dengan membaca bismillah kami mulai
karena membaca jazam ini
menyebutkan semua nama nabi
semua yang wajib kita imani)

*Sutan Bagindo Rajo rubun
Itu Rajo nan Kiramaik
Abu Bakar malompek turun
Tadanga Nabi abie ka wafat*

(Sutan bagindo Raja Rabun
itu adalah raja yang keramat
Abuy Bakar melompat turun
terdengar nabi akan wafat)

*La-ila Nabi Tuanku
Diateh Nabi barapo salam
Nabi kito sangek pamalu
Sakik Tawaju Siang dan Malam*

(Lai-ila Nabi Tuanku
di atas nabi berapa salam
nabi kita sangat pemalu
sakit ter bujur siang dengan malam)

*Kalawik samo kalawik
Kalawik mamaciang Ikan
Kalau tibo Malaikat mawuik
Nyawo kamano dilarian*

ke laut sama ke laut
ke laut memancing ikan
kalau tiba malaikat maut

nyawa kemana akan dilarikan)

Ali-ali buruanng Saali
Ali di dalam buruang saala
Jangan takuik hiduik kamati
Nyawo jo badan karena Allah

(ali-ali burung saali
 ali di dalam burung saala
 jangan takuit hidup mau mati
 nyawa dengan badan karena Allah

PASAL 1 GUGUA DUO

Dendang 

Dendang 

“Gugua Duo”

Satu nan duo, sitigo ampek
Ampek nan limo sianam tujuh
Kamano juo mencari tampek
Tampek la sudah di Alam Kubu

(satu dua, sitida dan empat
 empat, lima sienam dan tujuh
 kemana lagi mencari tempat
 tempat yang sudah ada dialam kubur)

Duo labuah tampek lalu
Aso Jambi kaduo Padang
Kito kalamo di Alam Kubu
Sambia mananti Kiramata datang

(dua jalan tempat orang berjalan

Asal Jambi ke dua Padang
 kita akan lama di alam kubur
 sambil menanti keramat datang)

Asam Kandi asam Galugu

Katigo asam Riang-riang

Manangi maik di dalam

Kubu Tangiek badan indak Sumbayang

(asam kandi asam galugu
 ke tiga asam riang-riang
 menangis mayat dalam kubur
 kubur teringat badan tidak solat)

Nak maliek Balam balago

Panjek kayu tinggi-tinggi

Nak maliek pintu Sarugo

Tuntuik Alemu kini-kini

(mau melihat burung balam berlaga
 panjat kayu tinggi-tinggi
 mau melihat pintu sorga
 tuntutan ilmu dari sekarang)

PASAL 1 GUGUA AMPEK

The musical score consists of three systems, each with three staves. The top staff is labeled 'Dendang' and uses a treble clef. The two bottom staves are labeled 'Indang' and use a simplified notation with a double bar line and a vertical line on the left. The tempo is marked as $\text{♩} = 70$. The first system starts at measure 1, the second at measure 5, and the third at measure 8. The Dendang part features a melodic line with various note values and rests. The Indang parts provide a rhythmic accompaniment with specific patterns of notes and rests.

Gugua Ampek” (pukulan empat)

Datuak Ali gadang alemu

Nan batampek di awang-awang

Dalam lawik ado basumu

Dalam sumu Elang-gumelang

(datuak ali banyak ilmu

Bertempat di angkasa

Dalam laut ada sumur

Dalam sumur ada eleng-gumelang)

Turunlah Hujan dari langik

Nan batampek di awang-awang

Elang-gumelang cayo Muhammad

Sampai kalangik tabayang-bayang

(turunlah hujan dari langit

Bertempat di angkasa

Eleng-gemilang cahaya Muhammad

Sampai ke langit terbayang-bayang)

Lado-lado dalam buluah

Dalam buluah eten Bidadari

Nyato-nyato mamandang Tubuh

Dalam tubuah Insan badiri

(lada dalam bambu

Dalam buah sibidadari

Nyata-nyata memandang tubuh

Dalam tubuh insan berdiri)

Unto bajalan ka Madina

Parantian di lua Koto Batampo

Bumi jo Allah

Batimbang lawik jo banaraco

(onta berjalan ke Madinah

Berhenti diluar kota batampo

Bumi dengan Allah

Bertimbang laut dengan benar bicara)

PASAL 2 SELANG SELASIH

Dendang $\text{♩} = 80$

Indang

Indang

Dendang ⁵

Indang

Indang

Dendang ⁸

Indang

Indang

Kami dalilkan misalnyo buruang

Kami baraja-raja tabang

Sajak di rumpun Sikaduduak

Untuang tacapai kadulang-dulang

Hanyo mahadang tabang tinggi

Hanyo sainggo awang-awang

(kami dalilkan seperti burung

Kami belajar terbang

Semenjak rumpun sikaduduak

Untung tercapai kedulang-dulang

Hanya menghadang terbang tinggi

Hanya sampai awang-awang)

Saikua buruang Burak namonyo

Burak nan datang dari Sarugo

Ikua nan panjang Jelak-manjelo

Kulima tasuwek pado kuniangnyo

(namanya seekor burung burak

Burak yang datang dari surga

Ekor yang panjang jelak menjelo

Kulima tertulis didahinya)

Dalam la Sirugo ado la Sungai... 2x

Tampeknyo mandi si Buruang Pingai

Sasuda mandi Kapaknyo kirai... 2x

Sapanua Sirugo serak sumarai

Ala yo ra kitai...2x tai maro ila

(dalam surga ada sungai

Tempat mandi burung pingai

Setelah mandi sayapnya berkibar-kibar

Sepenuh surga riang gembira

Yo lah rikatai)

Saman-saman ya Rasulullah

Diam di Makkah si Wabaitullah

Wafat Nabi di Rumadinah

Meninggalkan anak Siti Patimah

(saman-samannya Rasulullah
Diam di Mekah si Wabaitullah
Wafat Nabi di Medinah
Meninggalkan anak Siti Fatimah)

PASAL 2
GANDANG ILA ILA

The musical score consists of two systems. Each system has a 'Dendang' (melody) line in treble clef and an 'Indang' (rhythm) line in a simplified notation. The tempo is marked as quarter note = 90. The first system contains 4 measures, and the second system starts at measure 5 and also contains 4 measures.

Sudaro kami pai badagang

Dagang nan jaua di rantau urang

Jaua nan indak dapek dijelang

Bacakan do'a pagi jo patang

(saudara kami pergi merantau
Dagang yang jauh dirantau orang
Jauh yang tidak dapat dijelang
Bacakan doa pagi sampai petang)

Sikutara lawiknyo lapang

Kapa balayia Jawuo-jawuo

Abi dunie Kiramat datang

Manjadi lawik samato-mato

(sikutara lautnya luas
Kapal berlayar jauh-jauh
Habis dunia kiamat datang
Semata-semata menjadi laut)

Tuntuang tabu duo tuntuang

Satuntuang di Malako

Tuntuik alemu ganti payuang

Payuang pandindiang api Narako

(potong tabu dua potong
Sepotong di malako
Tuntut ilmu sebagai payung
Payung pemagar api neraka)

Ayuik lumuik barangkai-rangkai

Nan sarangkai di batu jua

Tuntuik alemu bagai-bagai

Ujuik nan Satu samalam jua

(hanyut lumut berangkairangkai
Satu rangkai di batu jua
Menuntut ilmu bermacam-macam
wujud yang satu semalam jua)

PASAL 2 GUGUA TIGO

♩ = 80

Dendang

♩ = 80

Indang

Indang

4

Dendang

Indang

Indang

7

Dendang

Indang

Indang

“Gugua Tigo” (pukulan tiga)

Banyak hari pakaro hari

Indak saelok hari Juma’at

Banyak Nabi pakaro Nabi

Indak saelok Nabi Muhammad

(banyak perkara hari

Tidak sebaik hari Jum’at

Banyak nabi perkara nabi

Nabi Muhammad yang paling baik)

Banyak Tuhan perkara Tuhan

Indak saelok Bulan Puaso

Banyak Tuhan pakaro Tuhan

Indak saelok Tuhan Kuaso

(banyak Bulan perkara bulan

Bulan puasa yang paling abik

Banyak Tuhan perkara Tuhan

Tuhan kuasa yang paling baik)

Dimano datangnyo lintah

Dari sawah turun ka Padi

Dari mano datangnyo Parentah

Dari Allah turun ka Nabi

(dari mana datangnya lintah

Dari sawah turun kepada

Dari mana datangnya perintah

Dari Allah turun ke Nabi)

Zulhijjah Bulannyo Haji

Ampie katibo urang di Makkah

Ikuik suruah tagah baranti

Itu parentah dari tuan Allah

(Zulhijah bulan haji
 Hapir sampaorang dari Mekah
 Ikut disuruh tidaklah berhenti
 Itu perintah dari Allah)

PASAL 2 GUGUA SATU

The musical score consists of three systems, each with a Dendang (melody) line and an Indang (rhythm) line. The tempo is marked as ♩ = 90. The first system starts at measure 1. The second system starts at measure 6. The third system starts at measure 10. The Dendang lines are written in treble clef with a key signature of one flat (B-flat). The Indang lines are written on a single staff with vertical bar lines indicating the rhythm.

“Gugua Satu” (pukulan satu)

Sirugo bakayu tobi

Di lawik riyak mamacah

Musim pabilo si alam jadi

Antaro hanta jo barahanta

(surga berkayu tobi
 Dilaut riayak yang pecah
 Kapan musim jadi alam)

Antara anta dengan baranta)

Aka kadam jo aka jampo

Aka kawat dibalik pintu

Samaso Adam jo baratampo

Nabi Muhammad dinamo maso itu

(akar kadan dengan akar jampo

akar kawat dibalik pintu

semasa Adam dengan beratampo

Nabi Muhammad dimana semasa itu)

Aka kadam jo aka campo

Timbun-batimbun dalam tana

Samaso Adam jo baratampo

Balun badiri tampek nyawo

(akar kadam dengan akar campo

Timbun bertimbun dalam tanah

Semasa Adam dengan berapa tampo

Belum berdiri tempat nyawa)

Balirik bintang nan tujuh

Antaro Bulan jo Matohari

Nabi Muhammad duduak Tawaju

Antaro teras jo kurisi

(berjejer bintang yang tujuh

Antara bulan dengan matahari

Nabi Muhammad duduk tawaju

Antara teras dengan kursi)

Unto bajalan karumadinah

Parantian di lua koto

Batampo bumi jo Allah

Batimbang lawik jo naraco

(unta berjalan ke madinsh

Berhenti di luarkota

Bertimpa bumi dengan Allah
Bertimpa laut dengan neraka)

PASAL 3 ANAK YANG DALIL

The musical score consists of three systems, each with a Dendang (melody) and Indang (rhythm) part. The tempo is marked as ♩ = 100. The first system starts with a 7-measure rest for the Dendang part. The second system starts with a 4-measure rest for the Dendang part. The third system starts with a 7-measure rest for the Dendang part. The Indang part is a continuous rhythmic accompaniment throughout.

4) Anak yang Dalil

*Ooo... Anak yang dalil
Duduak la babaris mahadapkan
Lagu di medan rami lao salam kami minta
Ya Rasulallah Assalamualaikum dalil
Saudati dibari maaf dengan suci hati
Kalau takambang lagu saudati
Di Aceh itu mulonyo jadi*

(oi anak yang dalil)

Duduk berbaris menghadap
 Lagu di medan ramai minta salam
 Ya rasulullah Assalamualikum dalil
 Saudati diberi maaf dengan hati yang suci
 Kalau berkembang lagu saudati
 Dari Aceh asal mulanya)

Aaa... Yo Allahu ala yo radina... 2x

Manumpa tilun Allah yo radaina

Kamano Nabi handak barajalan

Awan sakumpa diturunkan Tuhan

(ya Allah ya radina

Manimpa tilun Allah ya radoina

Kemana nabi mau berjalan

Awan sekumpal diturunkan Allah)

Aaa... Yo Allahu

Siti la nan sari

Allahu siti nan sari...

Ooo... Jiko pulang dari Tanawi

Kala mano Nabi handak bala jalan

Awan sakumpak dijadikan Tuhan

Salaribu wakie namo lanyo awan

Panawik Nabi pane dan Ujan

(kemana nabi hendak berjalan

Awan sekumpak dijadikan Tuhan

Seribu wakil namanya awan

Nabi menemukan panas dengan awan)

“Rentek Jari”

Antaro Makkah jo Rumadina

Satu la malam di dalam lawik

La manangih Siti Patima

Mandanga suaro si Nabi Dawut

(antara Mekah dengan medinah

Satu malam ditengah laut

Menangis siti fatimah

Mendengar suara nabi daud)

Tinggi bukit di Rumadina

Tarui manantang ka tana Makkah

Ala manangi Siti Patima

Mandanga suaro ya Rasulullah

(tinggi bukit di rumadinah

Terus menatap ke tanah mekah

Sudah menangis Siti Fatimah

Mendengar suara ya rasulullah)

“Ambil Indang”

Pintu san pintu la yang masir

Sabe la sabe pintu la yang duo

Takalo Usin parang jo si Kapir...2x

Saidina Ali jadi Ampang lima

(pintu sapintu ya yang masir

Sebelah pintu yang dua

Tatkala Usin perang dengan Kapir

Saidina Ali yang menjadi Ampang lima)

PASAL 3 GANDANG ILA ILA

The musical score consists of two systems. Each system has a 'Dendang' part (melody) on a treble clef staff and an 'Indang' part (rhythm) on a bass clef staff. The tempo is marked as quarter note = 90. The first system shows the initial melody, and the second system starts with a measure rest of 5 measures before continuing the melody.

5) Ila la Ka Duo

*Adam se naiak ka tongkang
Kapa la nak lalu ka tana Jambi
Di Dunia ini iduik manompang
Tuntuik alemu kini-kini*

(adam saja naik ke tongkang
Kapal mau lalu ke tanah Jambi
Di dunia hidup hanya menompang
Tuntutlah ilmu sekarang)

*Kok nak maliyek la el la
Balam balago Panjek la nyo kayu tinggi-tinggi
Kok nak maliyek pintu Sarugo
Tuntuik alemu tinggi-tinggi*

(kalau mau melihat lihat lah
Balam berkelahi memanjat kayu tinggi
Mau melihat pintu surga
Tuntut ilmu tinggi-tinggi)

Anak sikalo-kalo loyang
Tabang mamubuang ka ateh
Langik Jago Iman tagak Sumbayang
Urang la Abang di Musajik

(anak sikslo-kslo loyang
 Terbang membumbung tinggi
 Langit jaga iman tegakkan sembahyang
 Orang sudah azan di Mesjid)

Kayu sabatang rimbun daun
Langkok jo buah jo bungonyo
Iduik di Dunie baribu taun
Tidak Sumayang apo gunonyo

(kayu sebatang rimbun daunnya
 Utuh buah dengan bunganya
 Hidup di dunia beribu tahun
 Tidak sembahyang apa gunanya)

PASAL 3 GUGUA TIGO

The musical score consists of three systems. Each system has three staves: a top staff for 'Dendang' in treble clef, and two lower staves for 'Indang' in alto and bass clefs. The tempo is marked as ♩ = 80. The first system starts with a rest for the Dendang part. The second system begins with a measure number '4' above the Dendang staff. The third system begins with a measure number '7' above the Dendang staff. The score concludes with a double bar line.

“Gugua Tigo ka 2”

*Dimadina nyato la tibonyo
Basiara ka kubua Nabi
Barang na ringan masuk Sarugo
Barang nan barek dimakan Api*

(sudah tiba di medinah)

*Ayie Sam-Sam talago Zam-Zam
Digali urang makoknyo dalam
Nan bagarak Siti Marayam
Itu minuman urang Usilam*

Pergi ziarah ke kuburan Nabi
Barang yang ringan masuk surga
Barang yang berat mdimakan api)

(air zam-zam talago zam-zam
digali orang makanya dalam
yang bergerak Siti Mariam
itu minuman orang Islam)

*Lereng-lereng ka banda sungai
Kiambang jari-bajari
La ilang siburuang Pingai
Ilang kamano ka di cari*

(Lereng-lereng ke bandar Sungai
Kiambang jari-bajari
Sudah hilang burung pingai
Hilang kemana hendak dicari)

*Kiambang jari-jari
Siku lidi di gala-gala
Ialng kamano kadicari
Cari kapado sipat Allah*

(kiambang jari-jari
Siku lidi di gala-gala
Hilang kemana hendak dicari
Cari kepada sifat Allah)

PASAL 3 GUGUA SATU

The musical score consists of three systems. Each system has a Dendang part (melody) on a treble clef staff and an Indang part (rhythm) on a bass clef staff. The tempo is marked as quarter note = 90. The first system starts at measure 1. The second system starts at measure 6. The third system starts at measure 10. The Indang part consists of a series of rhythmic pulses corresponding to the Dendang melody.

“Guguh Satu ka 2”

Ampek-ampek jadi salapan

Ditamba duo jadi sapulua

Urang gaek didayo setan

Indak jadi Sumbayang Subua

(empat-empat menjadi delapan

Ditambah dua menjadi sepuluh

Orang tua di ganggu setan

Tidak jadi sembahyang subuh)

Piladang ka pinang tinggi

Jatuah ka bawah bala duo

Sumbayang patang jo sanjo

Tak baiman Paya juo

(piladang ke pinang tinggi
 Jatuh ke bawah belah dua
 Sembahyang petang dengan senja
 Tidak beriman susah jua)

Rabana baganto loyang
Nan basidak jo otan sago
Age-age tagak Sumbanyang
Bulie nak tarang jalan ka Sarugo

(rebana baganto loyang
 Yang bersidak dengan rotan sago
 Age-age dirikan sembahyang
 Supaya terang jalan ke surga)

Bakukuak ayam dalam samak
Manyik ayam sibirullah
Batanyo kami ka urang banyak
Apo Amanah Rasulullah

(nerkokok ayam dalam semak
 Menyimak ayam sibirullah
 Bertanya kami ke pada orang banyak
 Apa amanah Rasulullah)

PASAL 4 SIAPO NAN TAWAF

Dendang 

Dendang 

“Siapo nan Tawaf “

Ooo... *Siapo nan Tawaf*

Ooo... *Salingkar Kak abaa...*

*Doso nan banyak diampuni oleh Allah
 Nan tidak tingga sagadang saroo
 Ooo... Rahmat turun panuah malimpa*

(ooo siapa yang tawaf
 Selingkar Kak baah
 Dosa yang banyak diampuni Allah
 Rahmat turun yang berlimpah)

*Dirumah Aminah ado pulo suatu
 Nabi di dalam rahim Ibu
 Jatua kabawa cakuang la Batu
 Itu Mukjizat Rasul tuanku*

(di rumah aminah ada sesuatu
 Nabi di dalam rahim ibu
 Jatuh ke bawah batu menjadi cekung
 Itu mukjizat Rasul Tuhan ku)

PASAL 4 AMBIL INDANG

Dandang $\text{♩} = 90$

Indang

Indang

Dandang ⁶

Indang

Indang

Dandang ¹⁰

Indang

Indang

“Ambil Indang”

*Anak Nabi kito batuju urang
Siti Paratima jolong tabilang
Di Duniya ini bandiang busarang
Di Akhiraik isuak payuang ta kambang*

(anak Nabi kita tujuh orang
 Siti Paratimah anak pertama
 Didunia tidak ada tandingan
 Di akhirat nati payung terkembang)

Kaco-kaco Allah dilawuitan

Air la jo mawar talago zam-zam... 2x

Nan bagarak si Nabi ka ilie

Ilie ka dalam lawik konsi maarapa

(cermin-cermin Allah dilautan
 Air mawar dengan talago zam-zam
 Bergerak Nabi kehilir
 Hilir ke muara laut)

PASAL 4
TARI TIMBO-TIMBO

The musical score is divided into five systems, each containing a Dendang part and two Indang parts. The tempo is marked as $\text{♩} = 80$. The Dendang part is written in a single treble clef staff, while the two Indang parts are written in two separate bass clef staves. The score includes measure numbers 7, 12, and 15. The music consists of rhythmic patterns and melodic lines characteristic of traditional Indonesian gamelan accompaniment.

“Tari Timbo-timbo”

Anta la di ruma anta la di rantau

Anta la di puncak Gunuang yang hijau

Lalu manangi Siti Dauwiya

Manangi nak lalu baibo-ibo

Takana yo Ayah Bundo Kanduang

Bumi di pijak aso tanggalam

(entah di rumah entah dirantau

Antah sudah di puncak gunung yang hijau

Lalu menangis Siti Dauwiya

Menangis lantah beriba hati

Teringat ayah dengan bunda kandung

Bumi diinjak terasa tenggelam)

PASAL 4
GUGUAH LIMO

The musical score is arranged in six systems, each containing three staves. The top staff of each system is labeled 'Dendang' and uses a treble clef. The two staves below are labeled 'Indang' and use a double bar line with two vertical lines, representing a pair of gongs. A tempo marking of $\text{♩} = 100$ is placed above the first Dendang staff. Measure numbers 5, 9, and 13 are indicated at the beginning of the third, fourth, and fifth systems, respectively. The notation includes various rhythmic values such as eighth and sixteenth notes, rests, and slurs. The piece concludes with a double bar line at the end of the sixth system.

“Guguh Limo”

Anjuang aji mamegang kapa (anjung haji memegang kapal
Tonggak nan duo sawukan rantai tiang nan duo sawukan rantai
Naiak aji ka tana Makkah naik haji ketanah Mekah
Di rumadina Rukunnya sampai di Medinah rukunnya samapai)

PASAL 4
 ETONG HARI

The musical score consists of three systems, each with three staves. The top staff is labeled 'Dendang' and uses a treble clef. The middle and bottom staves are labeled 'Indang' and use a double bar line clef. A tempo marking of $\text{♩} = 80$ is present at the beginning of the first system. The notation includes various rhythmic values such as quarter, eighth, and sixteenth notes, along with rests and bar lines. The first system spans measures 1-5, the second system measures 6-8, and the third system measures 9-11.

6) Etong Hari

| | |
|--|------------------------------------|
| <i>Malam ini malam Salasa</i> | (malam ini malam Selasa |
| <i>Isuak hari malam Rabaa</i> | besok hari malam Rabu |
| <i>Muluik jo Hati dak baruba</i> | mulut dengan hati tidak berubah |
| <i>Bumi jo langik ndak bapisa</i> | bumi dengan langit tidak berpisah) |
| | |
| <i>Malam ini malam Rabaa</i> | (malam ini malam Rabu |
| <i>Isuak banamo malam jo Kami</i> | besok bernama malam Kamis |
| <i>Bumi jo langik indak bapisa</i> | bumi denganlangi tidak berpisah |
| <i>Nabi Muhammad Pangulu kami</i> | Nabi Muhamad Penguhu kami) |
| | |
| <i>Malam ini malamnyo kami</i> | (malam ini malam kamin |
| <i>Isuak banamo malam Jumaat</i> | besok bernama malam Jum'at |
| <i>Barang siapa bamuluik mani</i> | barang siapa yang bermulut manis |
| <i>Itu tanya umat Muhammad</i> | itu tanya umat Muhammad) |
| | |
| <i>Malam ini malam Jumaat</i> | (malam ini malam Jumaat |
| <i>Isuak banamo malam Satu</i> | besok bernama malam Sabtu |
| <i>Barang siapa Umat Muhammad</i> | barang siapa |
| <i>Seperti Intan didalam batu</i> | Seperti intan di dalam batu |
| | |
| <i>Malam ini malamnyo Satu</i> | Malam ini malamnya Sabtu |
| <i>Isuak banamo malam nyo Akat</i> | bisuak banamo malamnyao ahad |
| <i>Seperti Intan di dalam Batu</i> | seperti intan di dalam batu |
| <i>Barang diambiak indak kadapat</i> | barang diambil tidakan dapat |
| | |
| <i>Malam ini malam nyo Akat</i> | (malam ini malamnyo ahat |
| <i>Akat Isuak banamo malam Sanayan</i> | ahat besok bernama malan Senayan |
| <i>Barang diambiak indak kadapat</i> | barang diambil tidakkan dapat |
| <i>Tagu-tagu pacikkan Iman</i> | kuat-kuat pengan Iman) |

| | |
|-------------------------------------|-----------------------------------|
| <i>Malam ini malam Sinayan</i> | (malam ini malam Senin |
| <i>Isuak banamo malam Salasa</i> | besok bernama malam Selasa |
| <i>Tagu-tagu pacikkan Iman</i> | kuat-kuat pengan iman |
| <i>Muluik jo Hati jangan Baruba</i> | mulut dengan hati jangan berubah) |

“Gugua Tigo disambung Gugua Satu”

PASAL 5

7) Takalo Nabi Nuh

“Tari Angkat Tangan”

| | |
|--|-----------------------------------|
| <i>Takalo Nabi Nuh mamintak Kiramat...2x</i> | (kalau nabi Nuh meminta kiramat |
| <i>Turun la tu pelang dari handarat...2x</i> | turunlah pelang dari handarat |
| <i>Panjang saratui tuju pulu kuat...2x</i> | seratus tujuh puluh kuat |
| <i>Paparla kuraan Zahir tarikat</i> | Zahir Tarikat paparan dari Quran) |

| | |
|---|-------------------------------------|
| <i>Takalo Nabi Nuh manukik bulan</i> | (kalau Nabi Nuh menghitung bulan |
| <i>Di atehnyo burak parmato Iman</i> | di atas burak permata Iman |
| <i>Burak nan satu namo pilihan</i> | burak yang satu nama pilihan |
| <i>Malaikat sabenia manarangkan jalan</i> | Malaikat sabenia menerangkan jalan) |

“Tari Tangan”

| | |
|---|---------------------------------|
| <i>Ooo... La di lawik la riyak mamaca</i> | (ooo riak laut telah memecah |
| <i>Ate galombang tana Makkah</i> | atas gelombang tanah mekah |
| <i>Taun Saribu Tuju Pulu Ka aba a</i> | tuan seribu tujuh puluh Kakbah |
| <i>Nabi Adam baru di jadikan Allah</i> | Nabi Adam baru dijadikan Allah) |

“Ambiak Indang”

| | |
|---|------------------------------|
| <i>Ooo... La di lawik la riyak mamaca</i> | (ooo riak laut telah memecah |
| <i>Ate galombang tana Makkah</i> | atas gelombang tanah Mekkah |

Taun Saribu Tuju Pulu Ka aba a (tuan seribu tujuh puluh Kakbah
Nabi Adam baru di jadikan Allah (Nabi Adam baru dijadikan Allah))

8) Tarajun Burung

Takalo Nabi Nuh pinjam Sumayang

Subuah Asas balun Kungsi balun (ambil indang)

Adat Indang (guguh satu)

“Turun Indang +Tari Tangan”

Anak Nabi Nuh

“Ambil Indang”

I. Siti Patima

Bentuk syair tari Indang Tagak di atas diiringi dengan menggunakan alat musik rapa'i sekaligus menjadi properti dalam tari tersebut. Berikut gambar alat musik tari indang Tagak.



Gambar: Alat Musik
 Dekumentasi: Desfiarni 2018

Berdasarkan gambar alat musik di atas adalah alat yang digunakan sebagai pengiring pertunjukan tari Indang Tagak. Alat musik yang digunakan sederhana dengan tempo yang sedang dan tidak monoton. Bentuk pukulan dari alat musik atau rapa'i terdapat beberapa macam, bentuk tersebut terdapat pada

judul lagu pada syair. Pukulan rapa'i dilakukan dengan telapak tangan, jari tangan dan siku.

2). Busana

Busana dalam pertunjukan tari merupakan unsur pendukung atau perlengkapan dan kebutuhan yang dipakai oleh penari atau pelaku tari. Sehubungan dengan busana yang dipakai dalam pertunjukan tari Indang Tagak tidak menggunakan busana yang khusus, akan tetapi memakai busana yang sederhana dalam bentuk busana sehari-hari tetapi sopan. Pada awalnya kostum tari Indang Tagak disesuaikan dengan busana pakaian ketika mengaji di surau. Sebab tari Indang Tagak dilakukan di surau pada awalnya tari tersebut tumbuh dan berkembang di Jorong Sampu Nagari Lubuk Gadang Utara. Menurut Rustam (wawancara, 8 September 2018) pemilihan kostum tari Indang Tagak tidak ada aturan-aturan tertentu, memang dari dulu saat para ulama yang datang dari Aceh memakai busana coco, dan celana memakai peci hitam. Kemudian Rustam dengan anggotanya menyepakati bahwa kostum untuk tari Indang Tagak tetap memakai baju koko lengan pendek warna hijau. Bentuk busana yang dipakai adalah bentuk busana disaat pergi Mesjid dalam melaksanakan ibadah yakni solat dan mengaji. Berikut bentuk busana tari Indang Tagak.



Gambar: Busana tari Indang Tagak
Dokumentasi: Desfiarni 2018

3) Properti

Properti adalah perlengkapan yang tidak termasuk kostum, dan tidak termasuk pula perlengkapan panggung, tetapi merupakan perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari. Properti menjadi satudengan badan penari, disamping itu agar properti tersebut secara teatrikal menguntungkan dalam penampilan tari. Properti dalam pertunjukan tari Indang Tagak adalah rapa'i yang menjadi satu kesatuan dalam pertunjukan tari, karena rapa'i bagian dari setiap gerak yang dimainkan. Sejalan dengan ungkapan Syahrul (wawancara 8 September 2018) bahwa properti rapa'i sangat penting keberadaan dalam tari Indang Tagak, karena nyawa tari tersebut terdapat pada pukulan Indang dan semangat taripun hidup karena permainan dan pukulan rapa'i. Pukulan rapa'i dilakukan telapak tangan, siku tangan, dan jari-jari tangan. Pukulan rapa'i secara bersama dan di iringi dengan syair-syair yang dilantunkan. Berikut bentuk properti pada tari Indang Tagak.



Gambar: Properti tari Indang Tagak
Dokumentasi: Desfiarni 2018

4) Tempat dan Waktu Pertunjukan

Bentuk tempat pertunjukan tari tradisional disebut dengan arena. Pertunjukan tari Indang Tagak dilaksanakan pada bentuk arena. Bentuk arena misalnya dilapangan, di halaman rumah, dan juga di dalam ruangan. Bentuk arena tersebut adalah pentas yang tidak memiliki batas pemisah antara pemain dengan penonton yang bertujuan agar komunikasi antara pemain dengan penonton berjalan dengan lancar. Sejalan dengan tutur Syahrul dan Rustam (wawancara 8 September 2018) bahwa pertunjukan tari Indang Tagak ini dilaksanakan dalam Mesjid, karena tari tersebut bisiiisi tentang Allah dan Nabi. Berikut tempat pertunjukan tari Indang Tagak.



Gambar: Tempat Pertunjukan Tari Indang Tagak
Dokumentasi: Desfiarni 2018

Rustam dan Syahrul (wawancara, 20 September 2018) menyatakan bahwa pertunjukan tari Indang Tagak dilaksanakan pada malam hari setelah selesai Solat Isya. Karena pertunjukan tari tersebut cukup lama dan bisa sampai dini hari atau menjelang waktu Subuh. Sejalan ujar Maksa dan Rustam (wawancara 20 September 2018) bahwa pertunjukan tari Indang Tagak tidak bisa dilaksanakan sekaligus, karena setiap pasal memiliki beberapa macam bentuk gerak, dan pasal yang dipertunjukan terdiri 7 pasal. Syahrul menjatakan bahwa prtunjukan tari Indang Tagak bisa dipertunjukan sekaligus hanya2 pasal, untuk itu setiap pertunjukan dua pasal harus istirahat beberapa menit. Ketidak sanggupannya penari tampil sekaligus, karena tari Indang Tagak bergerak sambil memukul rapa'i dan juga sambil bernyaji. Bentuk gerak yang banyak sesuai dengan syair yang dilantunkan, isi syair menceritakan sifat Allah dan Nabi Rasulullah. Setelah selesai istirahat kemudian dilanjutkan pertunjukan tari Indang Tagak berikutnya, dan begitu seterusnya sampai selesai. Dengan cara pertunjukan tari Indang Tagak seperti uraian di atas, maka pertunjukan tari tersebut menggunakan waktu yang panjang hingga menjelang subuh.

4.3.1 Bentuk dan Struktur Pertunjukan Indang Tagak Belum Memenuhi Kriteria Industri Hiburan Masyarakat Masa Kini.

Keraf (1995:57) menjelaskan bahwa struktur adalah seperangkat tata hubungan antara bagian-bagian yang teratur, yang membentuk satu kesatuan yang lebih besar. Sejalan dengan ungkapan Syahrul (wawancara, 20 September 2018), struktur dalam penggarapan tari Indang Tagak yang dipertunjukan, pada gerak tari Indang Tagak terdapat bentuk-bentuk gerak yang tersusun secara teratur, akan tetapi gerak-gerak tari tersebut terbentuk karena syair yang mengiringi, sehingga gerak tersusun dengan berurutan. Gerak tari Indang Tagak dilakukan berulang-

ulang sesuai dengan syair- syair yang dilagukan setiap pasal. Pada gilirannya pengulangan tersebut di dalam struktur garapan yang dipertunjukkan ini menjadi titik lemah dari nilai estetis pertunjukan tari Indang Tagak bagi masyarakat. Adapun bentuk gerak pada tari Indang Tagak seperti; pada pasal 1 terdapat 3 macam bentuk gerak, pasal 2 ada dua macam bentuk gerak, pasal 3 terdapat 2 macam bentuk gerak, pasal 4 ada 2 macam bentuk gerak, pasal 5 empat macam bentuk gerak, pasal 6 terdapat 4 macam bentuk gerak, dan pada pasal 7 terdapat 4 macam bentuk gerak. Berdasarkan dari bentuk gerak yang ada pada setiap pasal, namun secara desain dramatik pertunjukan tidak terdapat bagian awal, bagian inti tari dan penyelesaian, sehingga susah membedakan mana yang bagian tengah dan mana yang bagian penonjolan. Karena itu, pertunjukan tari Indang Tagak kurang menarik untuk menjadi komoditi industri hiburan.

Peneliti mengamati bahwa dalam struktur garapan tari Indang Tagak tradisi yang dipertunjukkan tersebut, tidak ada kejelasan bentuk dari masing-masing pasal dari struktur pertunjukan. Masing-masing pasal sepertinya hampir sama kekuatannya, sehingga desain dramatisnya (tanjakan emosional) tari tersebut tidak jelas. Seharusnya disain dramatik perlu disusun untuk memberikan motivasi bagi penonton untuk dapat memahami isi dari tari Indang Tagak tradisional. Selain itu, struktur pertunjukan gerak tari Indang Tagak tidak bisa dipertukarkan, karena pada pasal-pasal tari tersebut memiliki syair-syair yang isinya tahapan-tahap ajaran Islam, dan setiap pasal saling terkait atau saling berhubungan. Dengan demikian saling keterkaitan yaitu tata hubungan mata rantai antara pasal 1 ke pasal 2, dari pasal 2 ke pasal 3, pasal 3 ke pasal 4, pasal 4 ke pasal 5, pasal 5 ke pasal 6, pasal 6 ke pasal 7, bentuk hubungan seperti ini disebut dengan hubungan sintakmatis yakni struktur yang tidak bisa dipertukarkan, Putra (1997: 7). Selain itu, unsur pendukung musik terdapat keterkaitan yang signifikan dalam pertunjukan tari Indang Tagak, sebab syair yang menentukan perubahan bentuk gerak berikutnya yang dilakukan oleh penari. Sedangkan rapi'i membuat tari menjadi semangat. Pola rantai hubungan dengan gerak tari yang dipertunjukkan sangat saling keterkaitan, karena formasi garis dua bersyaf dan satu

syaf menyampaikan nilai kebersamaan, kesatuan, saling kerjasama yang ada dalam tari Indang Tagak.

Aspek bentuk memang kurang bervariasi dalam pertunjukan tari Indang Tagak tradisi di Lubuk Gadang Utara, pembenahan hanya sebatas kostum, sementara teknik muncul, gerak, motif rithem, irama dan melodi serta maupun ornamen kostum belum banyak yang dikembangkan saat ini. Hal ini berdampak pada lemahnya minat para konsumen industri hiburan untuk menjadikan tari Indang Tagak sebagai komoditi industri di Lubuk Gadang Utara Kabupaten Solok Selatan.

Bentuk motif gerak dan rithem banyak pengulangan-pengulangan di dalam garapan tari Indang Tagak tradisi yang dipertunjukkan dalam berbagai acara seperti acara peringatan Hari raya Idul Firi, Idul Adha, maulid Nabi di Lubuk Gadang Utara. Syair dan rithem yang dimainkan itu tergantung pada syair yang dilagukan, apabila tari tersebut ditampilkan dalam peringatan hari Maulid Nabi, maka syair dan pukulannya berbeda pada isi syair pada peringatan pada hari raya Idul Fitri, ujar Syahrul (wawancara tanggal 20 September 2018) . Dengan demikian gerak juga berbeda, akan tetapi tidak seluruh gerak yang berbeda, hanya tergantung pada syair dan irama yang dilagukan oleh kalipah dan penari, penjelasan Rustam dan Syahrul (wawancara tanggal 8 Oktober 2018). Pengulangan-pengulangan yang terdapat pertunjukan tari Indang Tagak dalam bentuk gerak yang sama, dan kurang variasi dalam masalah rithem, sehingga kesamaan bentuk menimbulkan rasa monoton,. Meskipun terjadi pengulangan, seharusnya ada perubahan, variasi pada gerak, variasi pada rithem dan lainnya. Inilah salah satu permasalahan yang terdapat pada pertunjukan tari Indang Tagak di Jorong Sampu kanagarian Lubuk Gadang Utara.

BAB VI

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

6.1 Penyempurnaan Laporan

Laporan penelitian ini dapat disempurnakan setelah peneliti selesai mendapatkan data yang berkaitan dengan Model Pertunjukan Tari Indang Tagak dari Tradisi Lokal Ke Seni Pertunjukan Hiburan Di Jorong sampu Kanagarian Lubuk Gadang Utara Kabu[paten Solok Selatan.

Berikutnya menyampaikan hasil penelitian dalam kegiatan seminar, sebab hasil penelitian adalah bentuk suatu temuan karya ilmiah yang perlu disampaikan dalam suatu forum ilmiah, untuk mendapat kesempurnaan karya ilmiah ini, serta menyamakan visi ilmiah terhadap hasil penelitian yang peneliti temukan..

Kegiatan ini biasanya dilakukan dalam laporan pertanggung jawaban hasil penelitian dengan pihak DP2M KEMENRISTEKDIKTI Republik Indonesia, melalui LP2M UNP.

6.2 Rencana Penelitian Tahapan Berikutnya

Rencana tahap berikutnya adalah melaksanakan penelitian yang difokuskan pada masalah penerapan model garapan tari Indang inovatif, padagilirannya tari Indang Inovatif dapat digunakan untuk kepentingan industri hiburan di Kanagarian Lubuk Gadang Utara Kabupaten Solok Selatan. Adapun target yang ingin dicapai adalah:

Target Yang Ingin Dicapai

1. Menciptakan model garapan tari Indang yang inovatif, yang mampu mempertahankan eksistensi tari Indang Tagak, dan selain itu layak jual

dan menjadi sumber ekonomi bagi masyarakat kabupaten Solok Selatan.

2. Menerapkan model Garapan tari Indang Inovatif di sanggar tari, dan dalam berbagai pertunjukan industri hiburan baik pada gedung-gedung pertunjukan.
3. Menyebar luaskan konsep model garapan tari Indang inovatif ke, pusat latihan tari dan sanggar tari di Kabupaten Solok Selatan.
4. Menggunakan model garapan tari Indang inovatif bagi kepentingan acara seremonial pemerintah dan masyarakat dan industry hiburan.

Aktivitas Atau Kegiatan Yang Dilakukan

1. Menelaah kepustakaan yang relevan dengan konsep model garapan tari Indang inovatif.
2. Membuat rancang bangun model garapan tari Indang inovatif.
3. Merancang pola garapan koreografi tari Indang inovatif.
4. Melakukan pengembangan model struktur pertunjukan tari Indang inovatif.
5. Melakukan penataan bentuk model pertunjukan garapan tari Indang inovatif berdasarkan koreografi.
6. Menyusun bentuk struktur penyajian model tari Indang inovatif.
7. Menata kostum dan musik iringan yang inovasi bagi tari Indang inovatif.

Indikator Capaian (Keberhasilan)

1. Diciptakan dan diproduksi model garapan tari Indang yang inovatif, yang mampu mempertahankan eksistensi tari Indang Tagak, dan selain itu layak jual dan menjadi sumber ekonomi bagi masyarakat Kanagarian Lubuk gadang Utara Kabupaten Solok Selatan.
2. Diterapkan model Garapan tari Indang Inovatif di sanggar tari, dan dalam berbagai pertunjukan industri hiburan baik pada gedung-gedung pertunjukan.

3. Tersebarinya konsep model garapan tari Indang inovatif ke pusat latihan tari dan sanggar tari di Kabupaten Solok Selatan.
4. Digunakannya model garapan tari Indang inovatif bagi kepentingan acara seremonial pemerintah dan masyarakat dan industry hiburan.

Luaran

1. Model Garapan Tari Indang Inovatif
2. Publikasi ilmiah pada Jurnal Ilmiah Populer
3. CD
4. Bahan Ajar/buku ajar

BAGAN ALIR PENELITIAN TAHUN KEDUA

TARGET

| | | | |
|---|--|--|--|
| Menciptakan model garapan tari Indang yang inovatif, yang mampu mempertahankan eksistensi tari Indang Tagak, dan selain itu layak jual dan menjadi sumber ekonomi | Menerapkan model Garapan tari Indang Inovatif di sanggar tari, dan dalam berbagai pertunjukan industri hiburan | Menyebarkan konsep model garapan tari Indang inovatif ke pusat latihan tari dan sanggar tari | Menggunakan model garapan tari Indang inovatif bagi kepentingan acara seremonial pemerintah dan masyarakat dan industry hiburan. |
|---|--|--|--|

KEGIATAN

| | | | | | | |
|---|--|---|---|--|--|---|
| Menelaah kepustakaan yang relevan dengan konsep model garapan tari Indang inovatif. | Membuat rancang bangun model garapan tari Indang inovatif. | Merancang pola garap koreografi tari Indang inovatif. | Melakukan pengembangan model struktur pertunjukan tari Indang inovatif. | Melakukan penataan bentuk model pertunjukan garapan tari Indang inovatif berdasarkan koreografi. | Menyusun bentuk struktur penyajian model tari Indang inovatif. | Menata kostum dan musik iringan yang inovasi bagi tari Indang inovatif. |
|---|--|---|---|--|--|---|

INDIKATOR CAPAIAN (KEBERHASILAN)

| | | | |
|---|--|--|---|
| Diciptakan dan diproduksi model garapan tari Indang yang inovatif | Diterapkan model Garapan tari Indang Inovatif di sanggar tari, dan dalam berbagai pertunjukan industri hiburan | Tersebar nya konsep model garapan tari Indang inovatif ke berbagai pusat latihan tari dan sanggar tari | Digunakannya model garapan tari Indang inovatif bagi kepentingan acara seremonial pemerintah dan masyarakat dan industry hiburan. |
|---|--|--|---|

LUARAN

| | | | |
|------------------------------------|-----------------------|----|----------------------|
| Model Garapan Tari Indang Inovatif | Jurnal Ilmiah Populer | CD | Bahan ajar/buku ajar |
|------------------------------------|-----------------------|----|----------------------|

Gambar. Bagan Alir Penelitian Tahap 2

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Tari Indang Tagak merupakan tari yang tumbuh dan berkembang di Jorong Sampu Kanagarian Lubuk Gadang Utara. Sebagai tari tradisi diwariskan kemasyarakat generasi berikutnya melalui pelatihan pada Group Indang Tagak Minang Saiyo Kanagaria Lubuk Gadang Utara. Tari Indang Tagak adalah salah satu tari sebagai media dakwa Islam di Jorong Sampu.

Pertunjukan tari bahwa dalam struktur garapan tari Indang Tagak tradisi yang dipertunjukan tersebut, belum ada kejelasan bentuk dari masing-masing pasal dari struktur pertunjukan. Masing-masing pasal sepertinya hampir sama kekuatannya, sehingga desain dramatisnya (tanjakan emosional) tari tersebut tidak jelas. Seharusnya desain dramatis perlu disusun untuk memberikan motivasi bagi penonton untuk dapat memahami isi dari tari Indang Tagak tradisional. Namun dalam penggarapan tari Indang Tagak yang dipertunjukan, pada gerak tari Indang Tagak terdapat bentuk-bentuk gerak yang tersusun secara teratur, karena gerak-gerak tari tersebut terbentuk karena syair-syair dan permainan rupa'i yang mengiringi, sehingga gerak tersusun sesuai dengan struktur pasal-pasal yang ada pada tari tersebut. Gerak tari Indang Tagak dilakukan berulang-ulang sesuai dengan syair-syair yang dilagukan setiap pasal. Selain itu, struktur pertunjukan gerak tari Indang Tagak tidak bisa dipertukarkan, karena pada pasal-pasal tari tersebut memiliki syair-syair yang isinya tahapan-tahap ajaran Islam, dan setiap pasal saling terkait atau saling berhubungan.

Permasalahan yang ada pada struktur dan bentuk pertunjukan tari Indang Tagak adalah dimana struktur pada tari tersebut tidak terangkai antara satu bagian dengan bagian yang lain sesuai dengan desain dramatis tari. Selain itu bagian pada struktur klimaks terdapat bentuk emosional tari yang lemah, karena klimaks juga hampir sama kekuatannya dengan pada bagian awal dan bagian tengah tari.

Masalah bentuk belum bervariasi, belum dapat memenuhi standar industri hiburan seperti gerak yang kurang variasi, musik monoton iramnya, kostum yang warnanya yang belum ditata, waktu, desain dramatik dan dinamika gerak belum tergarap, sehingga membuat jemu penonton atau tidak bertahan untuk menonton pertunjukan tari Indang Tagak.

7.2 Saran

Melalui hasil penelitian ini diharapkan kepada berbagai pihak dapat membuka pikiran dan perhatian yang terkait dengan tari Indang Tagak dan sasaran penelitian di Jorong Sampu Kanagarian Lubuk Gadang Utara Kabupaten Solok Selatan, agar tanggap dan responsif terhadap problematika pertunjukan tari Indang Tagak yang belum dapat menjadi fokus utama dalam dunia industri hiburan saat ini. Untuk itu diharapkan kepada berbagai pihak di bawah ini:

1. Diharapkan Dinas Pariwisata Kabupaten Solok Selatan, untuk memberikan bantuan penyukuhan, fasilitas demi berkembangnya tari Indang Tagak di kawasan Jorong Sampu Kabupaten Solok Selatan.
2. Diharapkan kepada pemerintah dan masyarakat Kabupaten Solok Selatan dapat memberikan peluang pasar kepariwisataan kepada tari Indang Tagak, sehingga tetap eksis di kawasan Kabupaten Solok Selatan.
3. Diharapkan kepada kalangan peneliti, dapat melanjutkan penelitian ini lebih jauh mengenai tari Indang Tagak.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Djelantik. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Desfiarni.(2013). Tinjauan Estetika Tari Piriang Jorong Limau Sundai Pasir Talang Solok Selatan.*Humanus*, 12(2), 120-129.
- Ediwar.2010. Kesenian Indang dalam Konteks Budaya Rakyat Minangkabau.*Jurnal Aswara*, Jun 2010.
- Indrayuda, I. 2012. *Eksistensi Tari Minangkabau dalam Sistem Matrilineal dari Era Nagari, Desa dan Kembali ke Nagari* . Padang: UNP Press
- Keraf, Gorys. 1995. *Eksposisi*. Jakarta: PT Grasindo
- Moleong, Lexy. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Roedakarya.
- Putra, Shri Ahimsa. 1997. “Sebagai Teks Dalam Konteks” Seni dalam Kajian Antropologi Budaya. Makalah disampaikan dalam seminar “Wacana Seni Abad XXI” diselenggarakan oleh Majalah “Seni”, Di Yogyakarta 26 Juli 1997.
- Purwatiningsih.1989/1999.*Pendidikan Seni Tari-Drama*. Jakarta; Deviri Ganan
- Soedarsono.1977.*Tari-Tarian Indonesia I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- The Liang Gie. 1976. *Garis Besar Estetika (Filsafat Keindahan)*. Yogyakarta: Karya
- Susmiarti. 2009. “Fenomena Karya Tari Mahasiswa Sendratasik FBSS UNP”. Padang : FBSS UNP.
- Wagiran. 2013. “Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana (Identifikasi Nilai-nilai Karakter Berbasis Budaya).
- Zora Iriani. 2011. “Karya Tari Syofiani: Antara Gaya Melayu dan Gaya Sasaran. Padang : Lemlit UNP.
- Zulkifli. 2005. “ Tari Minangkabau dalam Pergeseran Nilai dan Fungsi”. Padang Panjang : WDA West Sumatera.

LAMPIRAN I
NARA SUMBER/INFORMAN

1. Nama : Maksa
Umur : 72 tahun
Pekerjaan : Petani
Alamat : Lubuk Gadang Utara
2. Nama : Rustam Can
Umur : 50 tahun
Pekerjaan : Petani
Alamat : Lubuk Gadang Utara
3. Nama : Syauhrul Wendrianto
Umur : 39 tahun
Pekerjaan : Petani
Alamat : Lubuk Gadang Utara
4. Nama : Bambang Ismanto
Umur : 48 tahun
Pekerjaan : Ketua Kumunitas Kasiboe
Alamat : Lubuk Gadang Utara

